

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMA NEGERI 12 SEMARANG



Disusun oleh:

Moh Fani	6301409065	Ade Setiyananda	3401409026
Muntaha	6301409096	Eko Nugoho	3401409068
Kristina N. U	2301409003	Sholihah	4201409011
Rismawati	2301409007	Prasetya Kencana	4201409032
Laela Niswah	2301408041	Windi Andriyani	4301409002
Riani Dwi A	2302409009	Fitria	4301409018
Ahmad S. F.	2302409065	Rara Apsari. K.D	1301408050
Mohrum B. R	2302409013	Dwiyana. K	1301409038
Karlina M. S	2302409028	Noor Ratna.N	7101409093
Muthohharoh	3102409016	Destian Nutrisiana	7101409178
Sigit teguh P.	3101409050	Danang Wijayanto	7101408175
Erna Susanti	3401408042	Dian Retno Astrini	7101409242
Saroni	3401408087	Pravita K. D	7101409252

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga kami dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) di SMA Negeri 12 Semarang sampai terselesainya laporan ini. Berkenaan dengan selesainya pembuatan laporan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudjijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd.selaku kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang
3. Dra. Sri Rejeki Urip, M.Hum. selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL di SMA Negeri 12 Semarang
4. Seluruh Dosen pembimbing PPLSMA Negeri 12 Semarang
5. Dr.Titi Priyatiningih, M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 12 Semarang yang telah berkenan menerima kami di sekolah untuk melaksanakan PPL.
6. Dra. Galuh Wijayanti, S.Pd. selaku koordinator guru pamong SMA Negeri 12 Semarang
7. Seluruh Guru pamongPPLSMA Negeri 12 Semarang
8. Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan SMA Negeri 12 Semarang yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu membantu dalam penyelesaian laporan PPL I ini
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa PPLSMA Negeri 12 Semarang.

Semarang, 8 Agustus 2012
Penulis

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP.1960221 198901 2 001

Dra. Titi Priyatiningih, M.Pd
NIP.19610130 198403 2 005

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugito, M.Pd.
NIP. 19520721 198012 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	1
C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan.....	2
D. Pelaksanaan.....	2
BAB II HASIL PENGAMATAN	
A. Profil Sekolah.....	3
B. Kondisi Fisik Sekolah	3
C. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	3
D. Fasilitas Sekolah.....	4
E. Penggunaan Sekolah	7
F. Keadaan Guru dan Siswa	8
G. Interaksi Sosial	8
H. Tata Tertib dan Pelaksanaannya.....	10
I. Bidang Administrasi.....	10
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	12
B. Saran.....	12
REFLEKSI DIRI.....	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran** : Denah Sekolah
- Lampiran** : Data Siswa dan Sebaran
- Lampiran** : Tata Tertib
- Lampiran** : Struktur Organisasi SMA 12 Semarang
- Lampiran** : Kalender Akademik
- Lampiran** : Struktur Kurikulum
- Lampiran** : Refleksi Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Guru sebagai tenaga pengajar, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan formal. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan cepat. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, mengukur kemampuan diri sebelum terjun langsung ke SKB sebagai lahan pendidikan yang sesungguhnya.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru, tutor atau tenaga pengajar. Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor universitas negeri semarang dengan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggungjawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (Unnes) dengan instansi latihan yang ditunjuk.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini, adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah praktik pengalaman lapangan (PPL) di Universitas Negeri Semarang
2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, instansi, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
 - b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah kedalam lapangan pendidikan yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang tenaga pendidik yang profesional.
 - c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di instansi.
 - d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di instansi latihan.
2. Manfaat bagi instansi latihan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Mempererat kerjasama antara instansi latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusan yang akan datang.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Meningkatkan kerjasama dengan instansi yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di setiap ranah pendidikan .
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

D. PELAKSANAAN

Pelaksanaan PPL 1 dilaksanakan lebih kurang dua minggu mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 15 Agustus 2012 di SMA N 12 Semarang yang terletak di Jalan Raya Gunungpati, Semarang.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. PROFIL SMA 12 SEMARANG

VISI: Berprestasi dan Berakhlak Mulia

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Peningkatan perolehan nilai UN
2. Peningkatan siswa diterima melalui seleksi Perguruan Tinggi Negeri
3. Peningkatan kemampuan siswa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris
4. Peningkatan dalam aktivitas keagamaan dengan memberdayakan tempat ibadah berfungsi sebagai laboratorium akhlaq
5. Peningkatan lomba karya ilmiah remaja
6. Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler meliputi bidang olah raga, kesenian, pramuka, PMR, Rohis
7. Peningkatan kedisiplinan siswa
8. Peningkatan pengelolaan sekolah sebagai upaya mewujudkan Wawasan Wiyata Mandala

MISI :

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, antara lain:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membentuk budi pekerti luhur dan akhlak mulia serta meningkatkan rasa nasionalisme berdasarkan Pancasila.
3. Mengembangkan sikap kerjasama, kekeluargaan dan komitmen seluruh warga sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya.
4. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
5. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah, komite sekolah, dan *stakeholder* dalam upaya meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan.
6. Mengembangkan sistem manajemen informasi berbasis komputer (*Computer Based Information System*) sebagai sarana pendukung pendidikan pada era global.
7. Mewujudkan peningkatan sarana dan prasarana sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan.
8. Memberdayakan lingkungan sekolah menuju terwujudnya "*Green Atmosphere School*".

B. KEADAAN FISIK SEKOLAH

Luas Tanah : 1435 Ha

Denah sekolah : *Terlampir*

C. KEADAAN LINGKUNGAN SEKOLAH/TEMPAT LATIHAN

a. Keadaan Lingkungan Sekolah

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

Letak SMA Negeri 12 Semarang tergolong strategis. Bangunannya terletak di pinggir jalan raya Gunungpati dan tidak jauh dari kantor kecamatan Gunungpati kota Semarang. SMA Negeri 12 Semarang ini termasuk dalam kawasan atau daerah kelurahan Plalangan. Disana juga banyak terdapat perkebunan buah-buahan dan sayur-sayuran milik warga. Kondisi bangunannya cukup bagus dengan keberadaan masjid dan lapangan olahraga tepat berada di tengah-tengah area sekolah, sehingga memudahkan warga sekolah untuk menggunakan fasilitas tersebut. SMA Negeri 12 Semarang juga memiliki kebun dan taman yang berada didalam area sekolah, sehingga menambah keasrian dan kesejukan suasana sekolah. Secara umum jarak antara rumah siswa dengan sekolah berkisar antara 1-10 km, meskipun ada juga siswa yang berasal dari luar daerah Gunungpati. Akses menuju SMA Negeri 12 Semarang juga tergolong mudah karena letaknya yang dipinggir jalan raya Gunungpati. SMA Negeri 12 Semarang berbatasan dengan:

- a. Sebelah selatan : Kelompok Bermain Islam 04 dan TK Islam ABA 52 Semarang serta Masjid Riyadhus Sholihin
- b. Sebelah barat : SD Negeri 1 Plalangan dan Lapangan Desa Plalangan.
- c. Sebelah timur : Rumah penduduk dan Perkebunan
- d. Sebelah utara : Sawah dan Perkebunan

2. Kondisi lingkungan sekolah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kondisi lingkungan SMA N 12 Semarang cukup aman, nyaman dan baik. Adanya penjaga keamanan sekolah (satpam), mengharuskan siapa saja yang keluar sekolah harus ijin terlebih dahulu, begitu pula saat malam hari masih dijaga oleh penjaga sekolah yang bertugas menjaga sekolah ketika malam hari, sehingga keamanan sekolah terjamin. Jalan penghubung menuju sekolah cukup baik, dan tingkat kebisingannya tergolong rendah, meskipun terletak di pinggir jalan raya. Tingkat kebersihannya cukup baik terlihat dari banyaknya siswa yang memanfaatkan tong sampah depan kelas, pengaturan sanitasi cukup baik, kedisiplinan siswa cukup tinggi karena adanya petugas SPT2K yang setiap hari mengontrol kedisiplinan siswa sehingga siswa terbiasa mematuhi peraturan yang dibuat sekolah ketika masuk sekolah. Sedangkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sudah terwujud dengan dilakukannya semboyan 5S oleh para siswa dan warga sekolah yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun.

b. Fasilitas Sekolah

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala SMA N 12 Semarang terdapat di sebelah ruang Komite dan TU yang letaknya terdapat dalam satu ruangan. Untuk ruang Kepala Sekolah sendiri sangat

nyaman untuk kerja Kepala Sekolah yang difasilitasi dengan AC, ruang tamu, dan komputer.

2. Ruang Guru

Ruang Guru SMA N 12 Semarang di dalamnya terdapat meja kerja masing-masing guru mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 12 Semarang. Ruang guru tersebut sudah memenuhi standar untuk ruang kerja guru pada umumnya, dan difasilitasi dengan adanya televisi, komputer, dan printer di ruang guru.

3. Ruang BK

Ruang BK sudah cukup ideal. Di dalam ruang BK terdapat 5 meja kerja untuk 5 guru BK disertai almari pribadi untuk setiap guru BK. Ruang tersebut juga disediakan meja tamu, kemudian ada juga ruang konseling individual, dan ruang kerja yang difasilitasi satu buah komputer dan almari yang berisi inventaris BK.

Bimbingan konseling di SMA N 12 Semarang memiliki program dalam pemberian layanan bimbingan yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran serta karakteristik perkembangan siswa dalam bidang-bidang sebagai berikut.

a. Bidang pribadi

Bimbingan yang membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

b. Bidang sosial

Pelayanan bimbingan yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan sosial yang dinamis, budi pekerti luhur, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

c. Bidang Belajar

Pelayanan bimbingan yang membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai 9 pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk pendidikan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

d. Bidang Karir

Bimbingan yang membantu siswa dalam merencanakan pengembangan masa depan dan kemampuan karir. Secara operasional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diberikan baik secara perorangan maupun kelompok dengan melalui berbagai jenis kegiatan layanan, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan kelompok konseling serta kerjasama dengan orang tua.

4. Ruang TU

Ruang TU ideal dan tertata rapi, sehingga para karyawan TU dapat bekerja di masing-masing meja kerja dengan nyaman. Di ruang TU juga terdapat kursi tamu, sehingga tamu dapat menunggu di kursi tersebut.

5. Ruang Kelas

Terdapat 29 kelas di SMA N 12 Semarang dengan luas 2344 m². Yang terdiri dari 10 ruang untuk kelas X, 4 ruang untuk kelas XI IPS, 5 ruang untuk kelas XI IPA, 1 ruang untuk kelas XI Bahasa, 3 ruang kelas untuk kelas XII IPS, 5 ruang untuk kelas XII IPA, dan 1 ruang untuk kelas XII Bahasa.

6. Ruang OSIS dan Ruang Pramuka

Ruang OSIS dan ruang pramuka cukup ideal dan luas, sehingga pemanfaatan ruang ini cukup maksimal.

7. Ruang Serbaguna/ Aula

SMA Negeri 12 Semarang belum memiliki ruang aula. Pembangunan ruang aula SMA Negeri 12 Semarang masih dalam Perencanaan. Biasanya rapat-rapat dan pertemuan-pertemuan yang membutuhkan ruangan yang luas dialihkan di ruang Laboratorium Kimia yang letaknya strategis di tengah area sekolah.

8. Perpustakaan

Ruang perpustakaan mempunyai luas 52 m². Perpustakaan SMA Negeri 12 Semarang mempunyai beberapa inventaris buku, baik buku yang sifatnya untuk pendukung Mapel maupun Mapel, dan pengetahuan umum. Perpustakaan juga menyediakan ruang untuk membacakan ruang untuk petugas perpustakaan.

9. Laboratorium

SMA Negeri 12 Semarang mempunyai 5 macam Laboratorium yang terdiri dari laboratorium Kimia (184 m²), laboratorium Fisika (138 m²), laboratorium Biologi (153 m²), laboratorium Komputer (99 m²), dan laboratorium Bahasa (150 m²). Laboratorium yang ada di SMA Negeri 12 Semarang letaknya berjauhan antara laboratorium yang satu dengan yang lain, namun pemanfaatannya cukup maksimal, tidak hanya dimanfaatkan saat siswa praktik, akan tetapi terkadang juga digunakan untuk ruang KBM.

10. Masjid

Masjid SMA Negeri 12 Semarang mempunyai luas 37 m² yang terletak ditengah-tengah area sekolah. Mushola digunakan untuk beribadah bagi agama Islam dan kegiatan kerohanian siswa.

11. Lain-lain

a. Tempat parkir

SMA Negeri 12 Semarang dilengkapi dengan fasilitas lapangan parkir bagi para karyawan, guru, dan siswa. Untuk parkir guru dan karyawan di halaman depan sebelah kiri ruang guru. Sedangkan untuk siswa ada di samping laboratorium Bahasa.

b. Koperasi

Koperasi SMA Negeri 12 Semarang memiliki luas 36 m². Koperasi ini menjual alat tulis serta perlengkapan sekolah dan makanan-makanan ringan.

c. Kantin

Kantin SMA Negeri 12 Semarang terletak di belakang perpustakaan. kantin ini menjual beraneka ragam makanan dan minuman. Terdapat enam kantin di dalam sekolah. Namun kondisinya kurang baik.

d. Ruang musik

Terletak di lantai 3 bangunan terdepan sekolah, dilengkapi oleh alat-alat musik seperti keyboard, gitar, drum, gamelan dan lain-lain.

e. Toilet

Terdapat kamar kecil untuk guru dan karyawan, serta kamar kecil untuk siswa putra dan putri. Jumlah keseluruhan ada 22 buah kamar kecil.

f. Gudang

SMA Negeri 12 Semarang memiliki 5 buah gudang yang letaknya tersebar di area sekolah.

D. JENIS KUALITAS DAN KUANTITAS

Uraian Jenis Kualitas Dan Kuantitas : Terlampir

E. PENGGUNAAN SEKOLAH

Penggunaan area sekolah di SMA Negeri 12 Semarang digunakan secara intern untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Namun, pada tanggal 30 Juli 2012 dan 2-3 Agustus 2012, laboratorium komputer SMA Negeri 12 Semarang digunakan sebagai tempat Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk guru-guru SD, SMP dan SMA di kecamatan Gunungpati dan sekitarnya. Area SMA Negeri 12 Semarang juga digunakan sebagai tempat kegiatan Klinik Belajar (kegiatan remediasi) yang ditujukan untuk siswa-siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada kompetensi dasar dan mata pelajaran tertentu. Klinik Belajar ini

dilaksanakan di luar jam pelajaran (Setelah pulang sekolah). SMA Negeri 12 Semarang terdiri dari 29 kelas yang terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu: kelas X (3 kelas unggulan dan 7 kelas reguler); kelas XI (5 kelas IPA, 4 kelas IPS dan 1 kelas Bahasa); serta kelas XII (5 kelas IPA, 3 Kelas IPS dan 1 kelas Bahasa). Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMA Negeri 12 Semarang dimulai pukul 07.00 hingga pukul 13.30 untuk hari Senin sampai Kamis. Sedangkan untuk hari Jumat dimulai pukul 07.00 sampai pukul 11.00 dan untuk hari Sabtu dimulai pukul 07.00 hingga pukul 12.45. Namun, selama bulan ramadan kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai pukul 07.20 sampai pukul 12.05 untuk hari Senin dan Sabtu. Sedangkan untuk hari Selasa dan Kamis dimulai pukul 07.20 sampai pukul 12.40 dan untuk hari Jumat dimulai pukul 07.20 hingga pukul 10.40. Khusus di bulan Ramadhan 10 menit pertama digunakan untuk kultum. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam sekolah sesuai jadwal masing-masing tetapi selama bulan Ramadhan kegiatan ekstrakurikuler dinonaktifkan.

F. KEADAAN GURU DAN SISWA

Jumlah guru, jumlah siswa -jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran, jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas, jumlah staf TU dan tenaga kependidikan lainnya, jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan Terlampir.

G. INTERAKSI SOSIAL

a. Interaksi Kepala Sekolah dengan Guru

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pelaksana pendidikan sekolah, membutuhkan kerjasama dengan segenap warga sekolah khususnya dengan para guru. Oleh karena itu diperlukan interaksi untuk dapat melaksanakan tugas tersebut. Di dalam interaksi dengan guru, Kepala Sekolah SMAN 12 SEMARANG sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah yang melakukan pengawasan terhadap kinerja guru. Di samping itu, dengan adanya breafing kepala sekolah dan guru dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga ketika guru mempunyai masalah yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah, maka dapat tersampaikan pada kepala sekolah. Komunikasi yang lancar antara kepala sekolah dan guru juga dapat dilihat dengan koordinasi terhadap tugas-tugas guru. Pelaksanaan program sekolah pun dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan.

b. Interaksi Guru dengan Guru

Interaksi antara guru dengan guru di SMAN 12 SEMARANG sudah baik. Guru disini sudah mengembangkan sikap senyum, salam dan sapa. Sehingga ketika guru saling berpapasan, akan terlihat keakraban diantara mereka. Keakraban ini tidak hanya terlihat di luar ruangan tetapi juga terlihat di dalam ruangan. Ketika jam istirahat berlangsung,

terlihat guru saling bercanda satu sama lain di ruangnya. Salah satu indikator inilah yang menunjukkan bahwa interaksi antara sesama guru sudah berjalan dengan baik.

c. Interaksi Siswa dengan siswa

Salah satu komponen penting dalam sekolah selain kepala sekolah dan guru adalah siswa. Untuk dapat menciptakan suasana sekolah yang harmonis selain interaksi sesama guru yang harus terjalin dengan baik, interaksi sesama siswa yang baik juga harus bisa diciptakan. Sejauh ini interaksi sesama siswa yang terjadi di SMAN 12 SEMARANG sudah cukup baik. Dikarenakan ada beberapa siswa yang hidup dalam kelompok-kelompok kecil. Namun, hal ini tidak mengakibatkan interaksi dengan siswa lainnya berkurang. Indikator lain yang menunjukkan interaksi sudah terjalin baik diantara siswa adalah mereka selalu bermain bersama dan tidak terlihat siswa yang duduk sendirian ketika jam istirahat berlangsung.

d. Interaksi guru dengan siswa

Guru tidak dapat mengajar dengan baik jika interaksi dengan siswa tidak berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu, perlu interaksi yang baik diantara guru dan siswa agar dapat tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Di SMAN 12 SEMARANG interaksi antara guru dengan siswa sudah berjalan sangat baik. Ini ditunjukkan dalam proses belajar mengajar, dimana guru tidak lagi melakukan komunikasi satu arah, melainkan komunikasi dua arah. siswa di ajak untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga ada timbal balik antara guru dengan siswa. Kemudian fungsi dari guru BK di SMAN 12 SEMARANG juga telah berjalan dengan baik, dimana guru BK disini sudah bisa menjadi teman bagi siswa. Indikatornya adalah banyak siswa yang sering berkonsultasi, baik konsultasi mengenai permasalahan dengan pelajarannya maupun konsultasi yang bersifat pribadi.

e. Interaksi guru dengan staf Tenaga Administrasi Sekolah

Seperti halnya interaksi antar guru, interaksi yang terjadi antara guru dengan staf TU juga sudah berjalan baik. Khususnya sikap senyum, salam, sapa juga sudah diterapkan. Hal ini dapat terlihat ketika mereka berpapasan dan ketika ada guru yang berkepentingan di ruang TU, perbedaan antara guru dan karyawan tidak terlalu terlihat.

f. Hubungan secara keseluruhan

Dari pengamatan kami terhadap interaksi sosial yang terjadi antara kepala sekolah dengan guru, antar sesama guru, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan staf TU, kami menyimpulkan bahwa secara keseluruhan interaksi yang terjadi sudah berjalan dengan baik. Hanya saja beberapa siswa masih ada yang hidup dalam kelompok-kelompok kecil, walaupun masih dalam taraf wajar.

H. PELAKSANAAN TATA TERTIB DAN PELAKSANAANYA

Setiap sekolah mempunyai tata tertib sendiri, termasuk juga SMA Negeri 12 Semarang. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib yang ada akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Tata tertib untuk siswa, guru dan karyawan, terlampir.

I. BIDANG PENGELOLAAN DAN ADMINISTRASI

1. Struktur organisasi sekolah (terlampir)
2. Struktur organisasi tata usaha (terlampir)
3. Struktur Komite Sekolah (terlampir)
4. Administrasi kepala sekolah
Tugas seorang kepala sekolah yaitu:
 - a. sebagai seorang pemimpin
 - b. sebagai administrator
 - c. sebagai supervisor
5. Administrasi guru
 - a. Presensi Guru
 - b. Buku Daftar Guru yang Tidak Hadir
 - c. Buku Piket Guru
 - d. Buku Tamu Guru dan Karyawan
 - e. Daftar Hadir Piket Puasa dan Idul Fitri
 - f. Buku Piket selama Liburan
 - g. Buku Tertib Guru/Kepala Sekolah//Karyawan yang Meninggalkan Sekolah
 - h. Tata Tertib Guru
6. Administrasi kelas
 - a. Presensi Siswa
 - b. Jurnal Pembelajaran Harian
 - c. Papan Presensi
 - d. Jadwal Piket Harian Siswa
 - e. Tata Tertib Siswa
 - f. Strukur Organisasi Kelas
7. Administrasi Bidang Kurikulum
 - a. Menyusun program pengajaran;
 - b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran;

- c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir;
 - d. Menerapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik dan kriteria kelulusan;
 - e. Mengatur jadwal penerimaan buku Laporan Penilaian Hasil Belajar dan STTB;
 - f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran;
 - g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran;
 - h. Membina kegiatan MGMP;
 - i. Membina kegiatan sanggar PKG?MGMP/Media;
 - j. Melaksanakan pemilihan guru teladan; dan
 - k. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis, seperti : LPIR, LKIR, IMO, IPHO/TOFI, mengarang dan lain-lain.
8. Administrasi Bidang Kesiswaan
- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS
 - b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS.
 - c. Membina Pengurus OSIS Dalam Berorganisasi;
 - d. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental;
 - e. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan dan kekeluargaan (6K);
 - f. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa;
 - g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah;
 - h. Mengatur mutasi siswa;
 - i. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, dan
 - j. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
9. Administrasi Bidang Hubungan Masyarakat
- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa;
 - b. Membina hubungan antar sekolah dengan Komite;
 - c. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya; dan
 - d. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.
10. Administrasi Bidang Sarana dan Prasarana
- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana;
 - b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana;
 - c. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran;
 - d. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

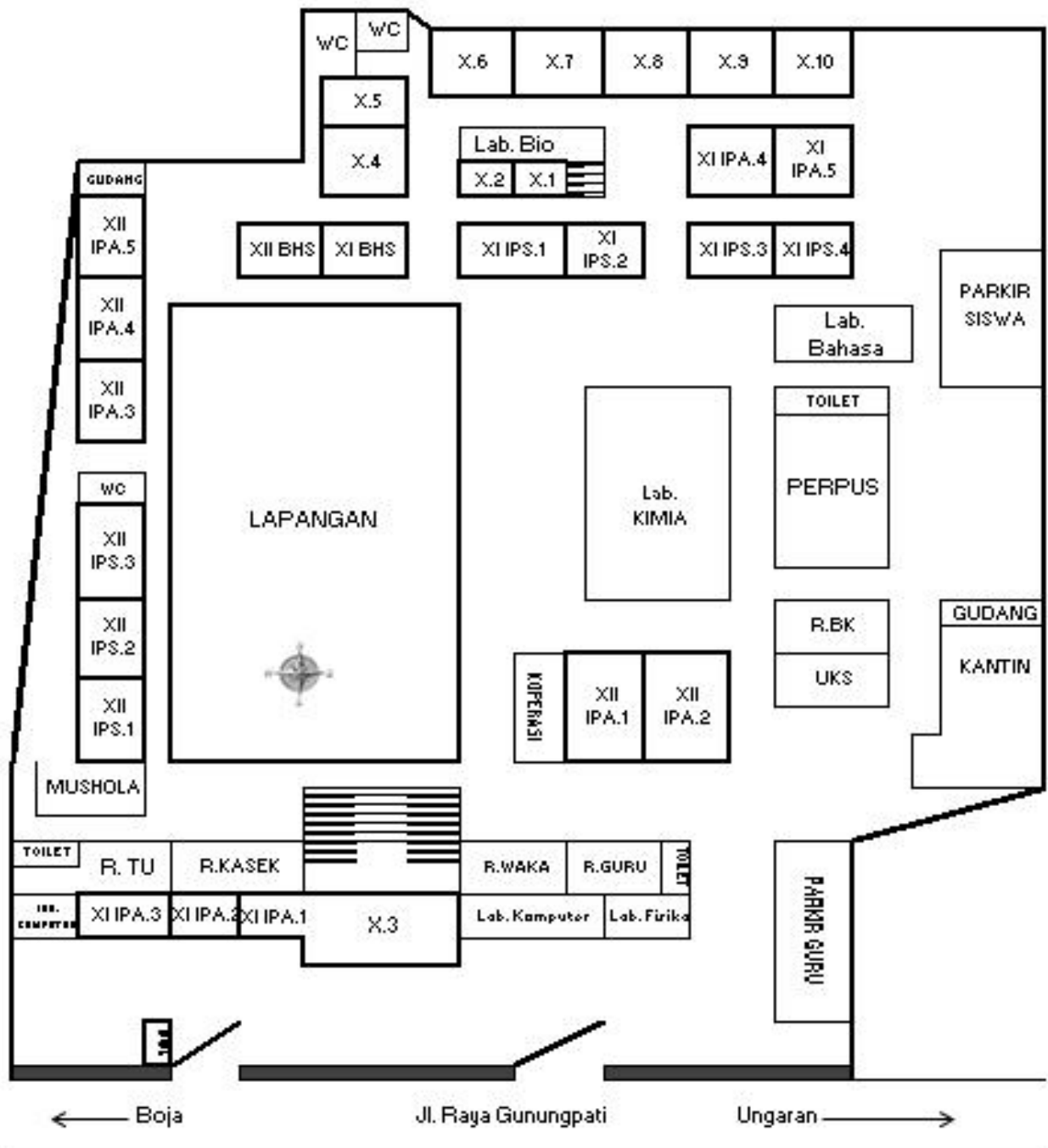
Setelah melaksanakan observasi pelaksanaan tugas-tugas guru di sekolah dalam rangka PPL I di SMA Negeri 12 Semarang, maka penyusun memberikan simpulan :

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan tercapai secara maksimal bila di dukung dengan kondisi belajar yang menguntungkan serta sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.
2. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan PBM antara lain harus dapat mengetahui dan memahami kurikulum, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota, Promes, dan menyusun pedoman penilaian. Kemudian guru melakukan evaluasi terhadap cara mengajarnya dalam rangka perbaikan agar proses pembelajaran berikutnya lebih baik lagi.

B. Saran

Mahasiswa PPL I menyarankan kepada pihak pengelola SMA Negeri 12 Semarang agar menambah fasilitas terutama gedung sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal. Beberapa fasilitas juga perlu ditambah, seperti laboratorium bahasa yang akan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar terutama untuk mata pelajaran bahasa. Fasilitas-fasilitas yang telah tersedia juga sebaiknya dimanfaatkan secara maksimal, seperti papan-papan pengumuman dan mading sekolah.

DENAH SEKOLAH SMAN 12 SEMARANG



Semarang, Juli 2012
Kepala Sekolah

Dr. Titi Priyatiningasih, M.Pd
NIP 19610130 198403 2 005

SURAT EDARAN

Nomor : 422/478/2012

TATA TERTIB SISWA SMA 12 SEMARANG Tahun Pelajaran 2012/2013

A. PENDAHULUAN

Bahwa sesungguhnya pelajar adalah warga negara yang baik. Oleh karena itu sudah semestinya merupakan warga. Negara yang baik, tertib, dan pantas dicontoh. Kehidupan pelajar adalah masa yang paling baik dalam pematangan/perkembangan fisik, mental dan kepribadian untuk menjadi manusia pembangunan dan bertaqwa berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka disusunlah Tata Tertib SMA 12 Semarang.

B. KETENTUAN UMUM

1. Sebagai warga Negara yang berpendidikan, berjiwa Pancasila, dan senantiasa menjadi contoh dalam hal:
 - a. Taat pada hukum dan Undang-undang Negara;
 - b. Patuh pada peraturan yang telah ditetapkan oleh petugas Negara dan Tata Tertib Sekolah;
 - c. Hormat kepada orang tua, bapak / ibu guru dan karyawan sekolah;
 - d. Hormat kepada mereka yang karena kedudukannya atau umurnya wajib mendapat kehormatan;
2. Setiap siswa harus dapat menjaga norma-norma susila, norma-norma agama, dan norma-norma masyarakat serta selalu menjaga nama baik sekolah.
3. Memiliki rasa persatuan dan kekeluargaan terhadap teman sekkolah dan sesame.
4. Dalam segala perkataan dan perbuatan dapat menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang terpelajar, bertanggungjawab, berbudi luhur, berprestasi dan berakhlak mulia.
5. Setiap siswa secara sadar berkewajiban menaati dan menegakkan Tata Tertib Sekolah.

C. TATA TERTIB BERSEKOLAH

Dasar : Surat Edaran Kabid Pembinaan Generasi Muda Kanwil Depdikbud Prop. Jateng No. 682/103.1/0/90, tanggal 11 Nopember 1990 tentang Penanggulangan Kerawanan Sekolah.

I. Kewajiban siswa:

1. Para siswa diwajibkan datang di sekolah selambatnya 5 (lima) menit sebelum jam pelajaran dimulai. Pelajaran di mulai pukul 07.00 s/d 13.30, hari Jumat pelajaran dimulai jam 07.00 s/d 11.00 dan hari Sabtu dimulai pukul 07.00 s/d 12.45.

Bagi siswa yang terlambat akan mendapat layanan/bimbingan oleh petugas setelah pintu dibuka. Kemudian mendapat surat izin masuk kelas untuk mengikuti pelajaran dengan menyerahkan surat izin tersebut kepada guru yang mengajar.

2. Pada awal dan setelah pelajaran terakhir para siswa wajib berdoa yang dipimpin oleh ketua/pengurus kelas.
3. Selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung siswa wajib mengikuti dengan sebaik-baiknya.
4. Apabila guru belum masuk kelas/jam kosong maka ketua kelas/pengurus kelas wajib menghubungi guru yang bersangkutan atau guru piket.
5. Siswa wajib mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan oleh sekolah dengan tertib dan berseragam sekolah lengkap.
6. Siswa wajib menjaga dan bertanggung jawab terhadap : kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan (7K).
7. Bagi siswa yang merusak, menghilangkan, mengotori barang milik sekolah atau yang bukan miliknya, maka wajib mengganti, memperbaiki, membersihkan dengan segera dan mendapat sanksi sesuai dengan surat edaran sekolah Nomor: 422/478/2012
8. Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau kepentingan lain harus menyertakan surat izin/permohonan dari orang tua secara tertulis. Untuk siswa yang tidak masuk karena sakit selama lebih dari 2 hari harus membawa surat keterangan dokter.
9. Bagi siswa yang akan meninggalkan sekolah dan sudah direncanakan harus membawa surat izin/ permohonan dari orang tua.
10. Pada waktu istirahat I Dan II siswa tidak diperkenankan keluar dari sekolah kecuali mendapat ijin dari petugas / BK.
11. Untuk kebutuhan jajan / makan siswa hanya diperbolehkan pada waktu istirahat.
12. Setiap siswa wajib menjadi petugas Upacara Bendera secara bergantian.
13. Siswa kelas X pada semester I wajib mengikuti kegiatan ekstra Pramuka dan I (satu) kegiatan ekstra pilihan yang diadakan, sedang pada semester II wajib mengikuti I (satu) kegiatan ekstra pilihan.
14. Siswa kelas XI Pada semester I dan II WAJIB mengikuti 1 (satu) kegiatan ekstrakurikuler pilihan.
15. Setiap siswa wajib menjaga dan mengamankan barang-barang yang menjadi miliknya selama di sekolah.

II. Pakaian seragam sekolah

Dasar : Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud Nomor : 100/C/KEP/DS/1991, Tanggal 16 Februari 1991 tentang Penggunaan Pakaian Seragam Sekolah.

1. Seragam sekolah :

Hari Senin dan Selasa : Pakaian Putih abu-abu lengkap sesuai tata tertib.

Hari Rabu : Pakaian putih abu-abu lengkap (untuk putri boleh memakai rok panjang)

Hari Kamis : Pakaian Batik Biru Putih (Untuk putri boleh memakai rok panjang putih

Hari Jumat : Pakaian Pramuka lengkap sesuai peraturan

Hari Sabtu : Pakaian Batik Coklat.

2. Baju kemeja warna putih, model biasa, krah sport, lengan pendek bersaku satu dan atribut lengkap (nama, lokasi, kelas, Logo dan badge OSIS), Baju dimasukkan ke dalam celana atau rok (sesuai dengan lampiran gambar / contoh)
3. Celana panjang model biasa tanpa lipatan / floi, bersaku samping dua, belakang bersaku satu (saku nonok, bukan saku tempet), lebar celana bawah antara 18 -22 cm, dan untuk putri panjang rok **5 cm di bawah lutut, tidak ketat**, bersaku samping dua dan berploi satu di tengah 9 lihat contoh)
4. Ikat pinggang warna **hitam polos** degan lebar maksimal : 3.5 cm.
5. Setaiap hari senin dan pada **saat upacara bendera** siswa wajib bersepatu warna hitam polos dan berkaoskaki warna putih (tinggi minimal 10 cm di atas mata kaki) serta memakai topi sekolah.
6. Pada hari jum'at pramuka, sepatu **hitam polos** dan **kaos hitam** (tinggi minimal 10 cm diatas mata kaki)
7. Pakaian seragam dipakai dengan rapi, baju di masukan dan kelihatan ikat pinggangnya. Kemeja panjang hanya khusus bagi siswi yang berjilbab, panjang rok menyesuaikan kerudung warna putih dan saat upacara tetap memakai topi.
8. Pada saat mengikuti palajaran olahraga harus menggunakan pakaian olahraga yang ditentukan dari sekolah.

III. Keindahan dan Kerapian Diri :

1. Tatanan rambut putera harus pendek dan rapi serta tidak diwarna. Depan di atas alis dan belakang di atas krah dan tidak boleh gundul.
2. Tatanan rambut puteri yang panjang harus rapi tidak boleh pendek seperti laki-laki serta tidak boleh diwana.

3. Untuk siswa yang sakit dan perlu menggunakan jaket harus seijin BK.
4. Pakaian seragam harus bersih dan rapi, tanpa corat-coret, asesoris dan tambahan yang tidak semestinya.
5. Papan nama lengkap (bukan nama panggilan/samaran) dan lokasi hanya dua warna (dasar putih dan tulisan hitam).

IV. Larangan Bagi Siswa:

SISWA DILARANG:

1. Tidak masuk tanpa keterangan dari orang tua.
2. Meninggalkan pelajaran tanpa izin guru pengajar/BK.
3. Membuat gaduh pada saat pelajaran dan di lingkungan sekolah.
4. Membawa, menyimpan dan menggunakan rokok, minuman keras narkoba dan obat-obat terlarang lainnya.
5. Membawa senjata api, senjata tajam, dan alat-alat berbahaya lainnya.
6. Membawa, menyimpan, dan menggunakan buku/majalah/CD porno.
7. Membawa dan menggunakan alat judi.
8. Corat-coret di meja, kursi, pot bunga, ruangan, buku perpustakaan, laboratorium, kamar kecil, dan di seluruh lingkungan sekolah.
9. Berkata kotor, dan tindakan asusila kepada siapa saja.
10. Mengancam, berkelahi dengan siapa saja dengan dalih apapun di dalam di luar sekolah.
11. Melakukan tindakan kriminal dan tindakan melawan hukum.
12. Membawa HP di lingkungan sekolah.
13. Menggunakan fasilitas sekolah untuk tujuan diluar pendidikan.
14. Mengadakan acara ulang tahun yang dapat mengganggu kegiatan Belajar Mengajar dan kebersihan sekolah.
15. Menerima tamu tanpa seizin guru BK/guru piket.
16. Menikah.
17. Berpacaran di lingkungan sekolah.
18. Memakai jaket/jamper di lingkungan sekolah tanpa seijin BK/guru piket
19. Membawa mobil dan masuk lingkungan sekolah.
20. Berbohong, melecehkan, mengancam, dan menganiaya teman, guru dan karyawan sekolah.
21. Membentuk kelompok (geng) yang bersifat negative di sekolah.
22. Memanipulasi, memalsukkan dokumen sekolah dan surat izin orang tua.

23. Memakai perhiasan (asesoris) gelang, kalung, dan tindik bagi siswa putera, dan bagi siswa puteri dilarang bersolek berlebihan (alis mata, lipstik, cat kuku, rambut diwarnai).
24. Membawa/memakai sepeda motor dengan perlengkapan yang tidak standar, antara lain: knalpot, ban yang terlalu kecil, dll.
25. Membunyikan sepeda motor keras-keras di lingkungan sekolah.

V. SANKSI:

1. Bagi siswa yang melanggar Tata Tertib Sekolah akan diberi sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran, berdasarkan hasil keputusan rapat koordinasi: Wali Kelas, BK, STP2K, Wakasek Kesiswaan dan Kepala Sekolah.
Sanksi diberikan secara bertingkat berdasarkan tingkat pelanggaran, dengan urutan :
 - a. Peringatan lisan/tertulis.
 - b. Surat pernyataan dari Orang tua.
 - c. Dipulangkan
 - d. Skorsing (tidak boleh mengikuti KBM)
 - e. Dikembalikan kepada orang tua
2. Selain sanksi di atas Sekolah berhak memberi sanksi yang sifatnya mendidik
3. Tanpa peringatan terlebih dahulu sekolah dapat langsung mengembalikan siswa kepada orangtua terhadap jenis pelanggaran berat antara lain:
 - a. Pelanggaran asusila
 - b. Menikah
 - c. Narkoba/mabuk
 - d. Perkelahian
 - e. Pencurian
 - f. Mengancam, menganiaya siswa, guru atau karyawan sekolah

Hal-hal yang belum diatur dalam Tata Tertib Sekolah ini akan diatur secara khusus dan ditetapkan kemudian. Tata tertib sekolah ini berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
Pada tanggal 27 Juni 2012
Kepala Sekolah

Dr. Titi Priyatiningih, M.Pd.
NIP. 19610130 198403 2 005

TATA TERTIB PETUGAS PERPUSTAKAAN

1. Petugas perpustakaan/pustakawan datang ke sekolah 15 menit sebelum jam 07.00 WIB untuk membuka ruang perpustakaan dan menandatangani daftar hadir yang disediakan untuk kemudian melaksanakan persiapan dalam pelayanan perpustakaan bagi peserta didik maupun guru secara baik.
2. Petugas perpustakaan/pustakawan memastikan/mengunci pintu dan jendela ruang perpustakaan, almari perpustakaan, serta perangkat elektronik lainnya dalam keadaan mati/off setelah kegiatan pembelajaran/jam kerja berakhir.
3. Petugas perpustakaan/pustakawan wajib memberikan layanan perpustakaan dengan ramah, sopan dan bersahabat kepada siapa saja yang berkunjung ke ruang perpustakaan.
4. Petugas perpustakaan/pustakawan selalu memperhatikan dan melaksanakan kebersihan, kerapian, keindahan, dan kenyamanan ruang perpustakaan serta taman di sekitar ruang perpustakaan dengan selalu berkoordinasi dengan petugas sekolah lainnya.
5. Petugas perpustakaan/pustakawan wajib menyusun program kerja tahunan dan melaksanakannya dengan membuat laporan secara berkala kepada kepala sekolah.
6. Bila karena sesuatu hal petugas perpustakaan/pustakawan tidak dapat melaksanakan tugasnya, maka koordinasi/ pelimpahan tugas menjadi wewenang Kepala Tata Usaha.

Semarang, 02 Januari 2012
Kepala Sekolah,

Dr. Titi Priyatiningsih, M.Pd.
NIP. 19610130 198403 2 005

TATA TERTIB PETUGAS LABORATORIUM

1. Petugas laboratorium/laboran datang ke sekolah 15 menit sebelum jam 07.00 Wib untuk membuka ruang laoratorium dan menandatangani daftar hadir yang disediakan untuk kemudian melaksanakan persiapan dalam pelayanan laboratorium bagi peserta didik maupun guru secara baik.
2. Petugas laboratorium/laboran memastikan/mengunci pintu dan jendela ruang laboratorium, almari laboratorium, serta perann melaksanakan kebersihan, gkat elektronik lainnya dalam keadaan mati/off setelah kegiatan pembelajaran/jam kerja berakhir.
3. Petugas laboratorium/laboran wajib nmemberikan layanan laboratorium dengan ramah, sopan, dan bersahabat kepada siapa saja yang berkunjung/menggunakan ruang laboratorium.
4. Petugas laboratorium/laboran selalu memperhatikan dan melaksanakan kebersihan, kerapihan, keindahan, dan kenyamanan ruang perpustakaan serta taman di sekitar ruang laboratorium dengan selalu berkoordinasi dengan petugas sekolah lainnya.
5. Petugas laboratorium/laboran bersama guru mata pelajaran yang relevan wajib menyusun program kerja tahunan dan melaksanakannya dengan membuat laporan secara berkala kepada kepala sekolah.
6. Bila karena sesuatu hal petugas laboratorium/laboran tidak dapat melaksanakan tugasnya, maka koordinasi/ pelimpahan tugas menjadi wewenang Kepala Tata Usaha/Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum.

Semarang, 02 Januari 2012
Kepala Sekolah,

Dr. Titi Priyatningsih, M.Pd.
NIP. 19610130 198403 2 005

TATA TERTIB PETUGAS KEBERSIHAN

1. Petugas kebersihan datang ke sekolah 15 menit sebelum jam 07.00 Wib untuk membuka ruang kelas dan ruang kantor lainnya untuk dibersihkan sesuai dengan tugas yang diberikan.
2. Petugas kebersihan memastikan/mengunci pintu dan jendela kelas dan ruang kantor lainnya setelah kegiatan pembelajaran/jam kerja berakhir.
3. Petugas kebersihan wajib memberikan layanan laboratorium dengan ramah, sopan, dan bersahabat kepada siapa saja yang berkunjung/menggunakan ruang laboratorium.
4. Petugas kebersihan membantu keamanan dan kebersihan ruang peserta didik pada saat kegiatan olahraga, waktu istirahat, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya yang terprogram di sekolah.
5. Petugas kebersihan selalu memperhatikan dan melaksanakan kebersihan, kerapian, keindahan, dan kenyamanan ruang kelas serta taman di sekitar ruang kelas sesuai dengan pembagian tugasnya.
6. Bila karena sesuatu hal petugas kebersihan tidak dapat melaksanakan tugasnya, maka koordinasi/pelimpahan tugas menjadi wewenang Kepala Tata Usaha.

Semarang, 02 Januari 2012
Kepala Sekolah,

Dr. Titi Priyatningsih, M.Pd.
NIP. 19610130 198403 2 005

TATA TERTIB TENAGA KEPENDIDIKAN/TATA USAHA

1. Tenaga kependidikan datang ke sekolah 15 menit sebelum jam 07.00 Wib untuk menandatangani daftar hadir yang disediakan untuk kemudian melaksanakan persiapan dalam pelayanan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya secara baik.
2. Tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya selalu bekerjasama dengan semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, peserta didik, dan komite sekolah) dengan mengutamakan layanan yang tepat, efektif, efisien dan berkualitas.
3. Tenaga kependidikan wajib mematuhi disiplin jam kerja dan selalu memberikan layanan kepada semua pihak dengan ramah, sopan, dan bersahabat serta profesional sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan kepala sekolah.
4. Tenaga kependidikan selalu memperhatikan dan melaksanakan kebersihan, kerapihan, keindahan, dan kenyamanan ruang kantor serta taman di sekitar ruang kantor sesuai dengan selalu koordinasi dengan petugas sekolah lainnya.
5. Tenaga kependidikan bersama Kepala Tata Usaha wajib menyusun program kerja tahunan dan melaksanakannya dengan membuat laporan secara berkala kepada kepala sekolah.
6. Bila karena sesuatu hal tenaga kependidikan tidak dapat melaksanakan tugasnya, maka koordinasi/pelimpahan tugas menjadi wewenang Kepala Sekolah/Kepala Tata Usaha Sekolah.

Semarang, 02 Januari 2012
Kepala Sekolah,

Dr. Titi Priyatningsih, M.Pd.
NIP. 19610130 198403 2 005

TATA TERTIB GURU/PENDIDIK

1. Pendidik datang ke sekolah 15 menit sebelum jam 07.00 Wib untuk menandatangani daftar hadir yang disediakan untuk kemudian melaksanakan persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal mengajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah.
2. Pendidik yang menggunakan jam pelajaran di luar ruang kelas memastikan/mengunci piuntu dan jendela perpustakaan/laboratorium/ruang lain yang digunakan sebagai sumber belajar, almari, serta perangkat elektronik lainnya dalam keadaan mati/off setelah kegiatan pembelajaran /jam kerja berakhir.
3. Pendidik wajib melaksanakan tugas pokoknya dengan mengacu dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku di sekolah.
4. Pendidik selalu memperhatikan dan melaksanakan kebersihan, kerapian, keindahan, dan kenyamanan ruang kelas/ruang lainnya yang dipergunakan untuk pembelajaran serta taman di sekitar ruangnya dengan selalu berkoordinasi dengan petugas sekolah lainnya.
5. Pendidik bersama pendidik lain dalam MGMP tingkat sekolah lainnya wajib menyusun program kerja tahunan danb melaksanakannya sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan membuat laporan secara berkala kepada Kepala Sekolah.
6. Bila karena sesuatu hal pendidik tidak dapat melaksanakan tugasnya, maka koordinasi/pelimpahan tugas menjadi wewenang Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum.

Semarang, 02 Januari 2012
Kepala Sekolah,

Dr. Titi Priyatningsih, M.Pd.
NIP. 19610130 198403 2 005

JUMLAH GURU, JENJANG PENDIDIKAN DAN SEBARANNYA MENURUT MATA PELAJARAN

No	NAMA	NIP	JABATAN	PENDIDIKAN			MAPEL
				NAMA	LULUS	IJAZAH	
1	Dr. Titi Priyatiningasih, M.Pd	19610130 198403 2 005	Kepsek	UNNES	2011	S3	Biologi
2	Dra. Galuh Wijayanti, M.Pd	19661229 199003 2 004	Waka	UMS	2007	S2	BK
3	Drs. Subadi	19560827 198603 1 011	Guru	IAIN	1986	S1	Agama Islam
4	Dra. Siti Umi Salamah	19630208 198703 2 009	Guru	IKIP	1986	S1	Pkn
5	Drs. Muhammad Toha	19610710 198703 1 014	Guru	IKIP	1985	S1	BK
6	Drs. Agus Suprpto	19610805 198803 1 011	Guru	IKIP	1986	S1	Bhs. Indonesia
7	Dra. Insiyah	19570608 198103 2 004	Guru	UT	1990	S1	Bhs. Indonesia
8	Dra. Agnes SBU, M.Pd	19640107 198903 2 006	Guru	UNNES	2003	S1	Fisika
9	Drs. Subagiyo	19611010 198703 1 021	Guru	IKIP	1985	S1	Biologi
10	Dra. Endang Indrati	19600110 198803 2 004	Guru	IKIP	1985	S1	Akuntansi
11	Lies Herlinawati	19550922 198103 2 002	Guru	IKIP Vet	2009	S1	Akuntansi
12	Dra. Sugiyanti	19570606 198303 2 008	Guru	IKIP	1992	S1	Kimia
13	Dr. Welius P, M.Pd	19610926 198803 1 006	Guru	UNNES	2011	S3	Geografi
14	Drs. Maryanto	19620121 198903 1 007	Guru	IKIP	1987	S1	Seni
15	Cicik Sri Mulyani	19650813 198703 2 007	Guru	IKIP	1986	D3	Seni
16	Haryana	19630213 198601 1 004	Guru	UTP srkt	2009	S1	Penjaskes
17	Sri Sunarni, BA	19570207 198603 2 005	Guru	IKIP	1980	Sarmud	Bhs. Perancis
18	Aries Wisnuadi, Spd	19661117 198811 1 001	Guru	IKIP	1998	S1	Kimia
19	Drs. Mohamad Hamdani	19630724 199302 2 001	Guru	IKIP	1989	S1	Fisika
20	Endang Werdiningsih, Spd	19621003 198601 2 006	Guru	IKIP	1998	S1	Matematika
21	Ririh Tri Sinarsari	19641019 198902 2 004	Guru	IKIP	1987	D3	Bhs. Jawa
22	Dra. Suparti	19670924 199512 2 002	Guru	UNS	1992	S1	Bhs. Indonesia
23	Sutartiningsih, Spd	19700503 199802 2 003	Guru	IKIP	1996	S1	Fisika
24	Erni Restyani, Spd	19690626 199702 2 002	Guru	IKIP	1995	S1	Biologi

25	Isnaeni Tapa Astuti, Spd	19740706 200012 2 002	Guru	UNNES	1998	S1	Kimia
26	Drs. Andang Winursito	19651105 200212 1 002	Guru	UMS	1991	S1	Pkn
27	Dwi Muh Fajar B. Spd	19750914 200212 1 005	Guru	IKIP	1999	S1	Fisika
28	Noorsahid, Spd	19720427 200212 1 004	Guru	IKIP	1997	S1	Bhs. Inggris
29	Pujiono, Spd	19580612 198601 1 001	Guru	UMS	2008	S2	Pkn
30	Dra. Sri Sudarmiyati	19660305 200501 2 001	Guru	UKSW	1989	S1	BK
31	Nur Zamroni, S. Si	19670412 200501 1 011	Guru	UNDIP	1995	S1	Matematika
32	Eny Widiastuti, Spd	19700321 200501 2 006	Guru	IKIP	1995	S1	Bhs. Inggris
33	Turini Adi Agustini, Spd	19720805 200604 2 008	Guru	IKIP	1996	S1	Bhs. Indonesia
34	Sigit Priyatno, S.Pd.	19740309 200604 1 007	Guru	IKIP	1999	S1	Matematika
35	Heri Rohayuningsih, S.Pd.	19701109 200604 2 003	Guru	IKIP	1997	S1	Sejarah
36	Yuni Kristiana, S.Pd.	19701109 200604 2 003	Guru	IKIP	1995	S1	Kimia
37	Drs. Mahmudi	19620712 200701 1 008	Guru	IAIN	1991	S1	Agama Islam
38	Ismail, S.Pd	19740505 200701 1 020	Guru	IKIP	1998	S1	Sosiologi
39	Sri Hartati, S.Pd	19731228 200701 2 004	Guru	IKIP	1998	S1	Kimia
40	Maryatun, S.Pd	19750801 200701 2 012	Guru	IKIP	1998	S1	Matematika
41	Drs. Mustaqim	19650705 200801 1 008	Guru	UNDARIS	1990	S1	Pkn
42	Sugiarto, S.Pd	19670818 200801 1 009	Guru	IKIP	1996	S1	Sejarah
43	Sahlan, S.Pd	19671102 200801 1 003	Guru	IKIP	2001	S1	Bhs. Inggris
44	Mariyono, S.Pd	19680827 200801 1 008	Guru	IKIP	1992	S1	Penjaskes
45	Sumarah Rahayu, S.Pd	19700824 200801 2 016	Guru	UNS	1996	S1	Bhs. Indonesia
46	Sri Handayani, S.Pd	19700211 200801 2 005	Guru	IKIP	1996	S1	Matematika
47	Yekti Wikani S.Pd	19710816 200801 2 007	Guru	IKIP	1995	S1	Akuntansi
48	Agung Cahyo T. S.S	19720215 200801 1 009	Guru	UNDIP	1999	S1	Bhs. Jawa
49	Faozi Hidayah, S.Pd	19750916 200801 2 007	Guru	IKIP	1998	S1	Akuntansi
50	Sri Nuryani S.Pd	19760223 200801 2 006	Guru	UNNES	2000	S1	Biologi

51	Tri Sumiyarti, S.Pd	19780131 200801 2 009	Guru	IKIP	2001	S1	Ekonomi
52	M. Aunurrofiq, S.Pd	19790815 200801 1 011	Guru	UNNES	2002	S1	Matematika
53	Istighfaroh, S.Pd	19791110 200801 2 020	Guru	UNNES	2001	S1	Ekonomi
54	FX. Budi Saptono,S.Kom	19750603 200903 1 002	Guru	STMI AKI	2003	S1	TIK
55	Herie Gunawan	19840610 200903 1 004	Guru	UNNES	2008	S1	BK
56	Aries Ardian, S.Pd	19870806 201001 1 005	Guru	UNNES	2010	S1	Bhs. Jawa
57	Karyono,S.Pd	19770711 201001 1 009	Guru	UNNES	2001	S1	Geografi
58	Ina Fitriyani, S.Pd	19840329 201001 2 024	Guru	Univ Surabaya	2007	S1	Bhs. Jepang
59	Rianto Pujo Nugroho, S.Pd	19850717 201101 1 009	Guru	IKIP PGRI	2009	S1	
60	Pujiarti	19691219 200701 2 013	Guru	IKIP	1991	D3	

URAIAN JENIS KUALITAS DAN KUANTITAS

NO.	JENIS RUANG	MILIK						BUKAN MILIK	
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT		JUM-LAH	LUAS (M2)
		JML	LUAS (M2)	JML	LUAS (M2)	JML	LUAS (M2)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Ruang teori/kelas	26	2,344						
2.	Laboratorium ipa	-	-						
3.	Laboratorium kimia	1	184						
4.	Laboratorium fisika	1	138						
5.	Laboratorium biologi	1	153						
6.	Laboratorium bahasa	1	150						
7.	Laboratorium ips	-	-						
8.	Laboratorium komputer	1	99						
9.	Laboratorium multimedia	-	-						
10.	Ruang perpustakaan konvensional	1	52						
11.	Ruang perpustakaan multimedia	-	-						
12.	Ruang keterampilan	-	-						
13.	Ruang serba guna/aula	-	-						
14.	Ruang uks	1	6						
15.	Ruang praktik kerja								
16.	Bengkel								
17.	Ruang diesel								
18.	Ruang pameran								
19.	Ruang gambar								
20.	Koperasi/toko	1	36						
21.	Ruang bp/bk	1	89						
22.	Ruang kepala sekolah	1	108						
23.	Ruang guru	1	198						
24.	Ruang tu	1	192						
25.	Ruang OSIS	1	80						
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	11						
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	17						

KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH

	
Ruang Tata Usaha	Ruang Komite Sekolah
	
Ruang Kepala Sekolah	Musholah SMA Negeri 12 Semarang
	
Ruang Dapur dan Toilet Guru	Lab. Fisika



Lab. Multimedia



Lapangan Sekolah



Ruang Waka Sekolah



Ruang Kelas



Kantin Sekolah



Perpustakaan Sekolah

STRUKTUR PEGAWAI TATA USAHA SMA NEGERI 12 SEMARANG

NO	NAMA	NIP	Pnkt/Gol Ruang	Jabatan
1	Suparmi, SE	19660510 198803 2 016	Penata Muda TkI, III/B	Kepala Tata Usaha
2	Sri Mulyani	19641027 199102 2 001	Penata Muda, III/A	Adm.Bid. Perkap dan inventaris barang
3	Sugeng	19660815 198703 1 012	Penata Muda, III/A	Adm.Bid. Kesiswaan
4	Fahrur Rozi	19811213 200604 1 008	Pengatur Muda, II/A	Adm.Bid. Keuangan
5	Munjahit	19560617 198902 1 001	Pengatur Muda, II/A	Pembantu pelaksana kantor
6	Suratmin	19640703 200212 1 004	Pengatur Muda II/A	Pembantu Adm.kantor
7	Emy Riana	-	-	Adm.Persuratan
8	Lela Rodhatin	-	-	Petugas Koperasi
9	Eko Sri Winarsih	-	-	Laboran
10	Markamah	-	-	OB
11	Sumarto	-	-	Cleaning Service
12	Mahmudi	-	-	Satpam
13	Sumali	-	-	OB
14	Timaryo	-	-	Penjaga Malam
15	Wasimin	-	-	Penjaga Malam
16	Rudi Supriyanto	-	-	Adm. Perpustakaan
17	Kusnan	-	-	Penjaga Malam

STRUKTUR KURIKULUM

KELAS X

NO	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
		Semester I	Semester II
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4
5	Matematika	5	5
6	Kesenian	2	2
7	Pendidikan Jasmani	2	2
8	Sejarah	1	1
9	Geografi	2	2
10	Ekonomi	3	3
11	Sosiologi	2	2
12	Fisika	3	3
13	Kimia	3	3
14	Biologi	3	3
15	TIK	2	2
16	Keterampilan Bhs.Asing/Bhs. Perancis	2	2
17	Muatan Lokal/Bahasa Jawa	1	1
	Pengembangan Diri*		

NB: Pengembangan Diri Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran (di luar kelas)

KELAS XI DAN XII PROGRAM ILMU SOSIAL

NO	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt I	Smt II	Smt I	Smt II
A	Mata pelajaran				
1	Pendidikan Agama	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	5	4	5
5	Matematika	5	5	5	5
6	Sejarah	3	3	3	3
7	Geografi	4	4	4	4
8	Ekonomi	5	5	5	5
9	Sosiologi	4	4	4	4
10	Seni Budaya	2	2	2	2
11	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
12	TIK	2	2	2	2
13	Keterampilan Bahasa Asing/Bahasa Jepang	-	-	2	2
B	Muatan Lokal				
1	Bahasa Jawa	2	1	2	1
2	Pengolahan Buah	2	2	-	-
C	Pengembangan Diri				

NB: Pengembangan Diri Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran (di luar kelas).

KELAS XI DAN XII PROGRAM ILMU ALAM

NO	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt I	Smt II	Smt I	Smt II
A	Mata pelajaran				
1	Pendidikan Agama	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	5	4	5
5	Matematika	5	5	5	5
6	Fisika	5	5	5	5
7	Kimia	5	5	5	5
8	Biologi	5	5	5	5
9	Sejarah	1	1	1	1
10	Seni Budaya	2	2	2	2
11	Pendidikan Jasmani, Olahraga,	2	2	2	2

	dan Kesehatan				
12	TIK	2	2	2	2
13	Keterampilan Bahasa Asing/Bahasa Jepang	-	-	2	2
B	Muatan Lokal				
1	Bahasa Jawa	2	1	2	1
2	Pengolahan Buah	2	2	-	-
C	Pengembangan Diri				

NB: Pengembangan Diri Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran (di luar kelas).

KELAS XI DAN XII PROGRAM BAHASA

NO	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt I	Smt II	Smt I	Smt II
A	Mata pelajaran				
1	Pendidikan Agama	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4	Bahasa Inggris	6	6	6	6
5	Matematika	3	3	3	3
6	Sastra Indonesia	5	5	5	5
7	Antropologi	3	3	3	3
8	Bahasa Asing/Perancis	5	5	5	5
9	Sejarah	2	2	2	2
10	Seni Budaya	2	2	2	2
11	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
12	TIK	2	2	2	2
13	Keterampilan Bahasa Asing/Bahasa Jepang	-	-	2	2
B	Muatan Lokal				
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2
2	Pengolahan Buah	2	2	-	-
C	Pengembangan Diri				

NB: Pengembangan Diri Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran (di luar kelas)

REFLEKSI DIRI

Nama : Rara Apsari K.D
Nim : 1301408050
Prodi : Bimbingan Dan Konseling

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga praktikan dapat berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik, lancar dan tanpa hambatan yang berarti di SMA N 12 Semarang. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA N 12 Semarang, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMA N 12 Semarang.

PPL adalah semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa didik praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah. Oleh karena itu, PPL wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa didik UNNES yang mengambil Program Kependidikan. PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa didik praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. PPL bertujuan membentuk mahasiswa didik praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PPL I telah dilaksanakan oleh praktikan di SMA N 12 Semarang. Kegiatan PPL itu sendiri terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara simultan. Untuk PPL I dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai 11 Agustus 2012, yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peserta didik praktikan di sekolah latihan. Pada kesempatan ini mahasiswa didik praktikan mengamati keadaan sekolah sampai berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu, praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan peserta didik, interaksi sosial yang terjadi di jajaran civitas akademika di SMA N 12 Semarang, tata tertib dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi sekolah meliputi struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan peserta didik, organisasi kepeserta didikan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk PPL II dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Kekuatan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan ilmu sekaligus pemberian layanan untuk dipelajari serta dipahami karena obyek layanan dari ilmu ini adalah

masyarakat yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari, bagaimana menyelesaikan masalah yang dialami oleh masing – masing individu tersebut. Bimbingan Dan Konseling di SMA N 12 Semarang, merupakan pusat pemberian layanan terhadap peserta didik baik yang mempunyai masalah maupun mengenai bantuan – bantuan beasiswa lainnya. Terlepas dari hal tersebut, pemberian layanan Bimbingan dan Konseling merupakan pemberian layanan yang sangat penting karena dekat dengan kehidupan serta masalah sehari-hari peserta didik.

Selama melihat pemodelan dari Guru Pamong pada proses pemberian layanan, praktikan melihat peserta didik sudah cukup paham terhadap pemberian materi layanan peserta didik di kelas. Peserta didik juga mampu memperlihatkan integritas dan solidaritas di kelas.

2. Kelemahan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Kelemahan dalam proses pelayanan Bimbingan Dan Konseling di SMA N 12 Semarang yaitu sebagian peserta didik kurang memanfaatkan sumber layanan Bimbingan Dan Konseling berupa layanan konseling individu, konseling kelompok dan ruang konseling Siswa dengan maksimal oleh peserta didik.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana PBM. Sarana dan prasarana KBM di SMA N 12 Semarang, sudah cukup memadai. LCD Proyektor sudah tersedia dan dimanfaatkan secara maksimal.

4. Guru Pengampu, dan dosen pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing memiliki kualitas dan kompetensi yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL I , Guru pamong yang bernama Muhammad Toha, S.Pd. Guru Pamong memberikan berbagai inspirasi dan arahan dalam melakukan transmisi dan transformasi ilmu yang diajarkan baik dari sifatnya yang ramah dan tegas juga proses pemberian layanan serta dekat dengan peserta didik. Guru Pamong selaku guru pembimbing Bimbingan dan Konseling juga memiliki kompetensi yang bagus. Di dalam proses memberikan layanan, mampu memberikan materi layanan yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan konstruksi pemahaman peserta didik.

5. Kualitas pembelajaran disekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMA N 12 Semarang sudah cukup baik dalam bidang akademik dan Ekstrakurikuler, PBM yang sudah juga dilengkapi sarana dan prasarana yang dimanfaatkan peserta didik dalam belajar seperti IT, Laboratorium, Perpustakaan,UKS, Ruang Konseling,Lapangan dan sebagainya yang tentunya sangat mendukung bagi proses belajar peserta didik.

6. Kemampuan Diri Praktikan

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan, sebagai calon guru praktikan masih perlu memperbaiki kemampuannya diberbagai segi. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus lebih banyak belajar, berlatih mengembangkan metode dari masing – masing layanan dengan tepat sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu praktikan akan terus memperdalam kemampuan di bidang Bimbingan dan Konseling pada khususnya baik teori maupun praktek untuk bekal menjadi guru yang profesional. Dari kegiatan tersebut praktikan mengetahui tentang bagaimana konsep dan praktik

dalam proses belajar mengajar, kondisi sekolah latihan, dan hubungan atau interaksi antara peserta didik, guru dan karyawan sehari-hari.

7. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Selama melakukan observasi dalam PPL 1, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, praktikan lebih mengerti betapa pentingnya interaksi sosial antarwarga sekolah. Misalnya hubungan guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan karyawan Tata Usaha, serta guru dengan para peserta didik. Hubungan yang terjalin akan harmonis jika tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini akan mendukung kelancaran dalam memberikan layanan terhadap peserta didik di ruang Bimbingan dan Konseling. Selain itu, dengan adanya kegiatan PPL 1, praktikan menjadi lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Dari PPL 1, guru praktikan juga dapat memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan peserta didik, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan masing-masing layanan bimbingan dan konseling dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat memahami dari layanan Bimbingan dan konseling yang disampaikan dengan baik.

8. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya ketegasan dan *punishment* dalam pemberlakuan norma dan kedisiplinan bagi peserta didik. Sedangkan bagi UNNES hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih mengena pada sasaran dengan materi pembekalan lebih berisikan kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah, serta metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif dan tidak monoton. Selain itu, perlu banyak perbaikan pada sistem informasi, agar tidak merugikan mahasiswa.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui:
Guru pamong

Guru Praktikan

Drs.Muhammad Toha, S.Pd.
NIP. 19610710 198703 1 014

Rara Apsari K.D
NIM. 1301408050

REFLEKSI DIRI

Nama : Dwiyana Kusumaningtyas
Nim : 1301409038
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmatNya kepada kami semua, sehingga praktikan mampu melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik, lancar dan tanpa hambatan di SMA Negeri 12 Semarang. Tidak lupa praktikan mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA N 12 Semarang, Guru pamong, Dosen pembimbing Lapangan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya Praktik Pengalaman (PPL) di SMA N 12 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib dilakukan mahasiswa prodi kependidikan di sekolah yang sudah ditentukan. PPL dilakukan oleh mahasiswa sebagai pelatihan untuk menerapkan berbagai teori dan pelatihan yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori dan praktik yang diperoleh oleh mahasiswa praktikan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I telah dilaksanakan oleh praktikan di SMA Negeri 12 Semarang. Kegiatan PPL itu sendiri terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II. Untuk PPL I sendiri terdiri dari Microteaching, Pembekalan PPL, dan pelaksanaan observasi di Sekolah. Pelaksanaan observasi di sekolah dimulai pada tanggal 30 Juli sampai 11 Agustus 2012. Pada kegiatan ini, mahasiswa peserta PPL mengamati keadaan sekitar sekolah sampai dengan proses berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan peserta didik, interaksi sosial yang terjadi di jajaran civitas akademika di SMA N 12 Semarang, tata tertib dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi sekolah meliputi struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan peserta didik, organisasi kepeserta didikan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan PPL II baru akan dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Kekuatan Pelayanan BK

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik yang berupa bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam menghadapi permasalahan, baik masalah pribadi, belajar, sosial dan karier. Pelayanan Bimbingan dan Konseling penting untuk diberikan kepada peserta

didik sebagai layanan yang membantu siswa dalam mengembangkan diri serta menghadapi permasalahan yang dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar nya. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 12 Semarang tergolong aktif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dialami siswa. Siswa yang sering membolos dan telat dengan segera di panggil dan dibimbing oleh guru BK yang bertanggung jawab. Pelayanan BK sangat penting bagi perkembangan siswa, karena dapat membimbing siswa dalam pencapaian tujuannya dan membantu mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

Selama melihat permodelan guru pamong dalam menindak lanjuti permasalahan siswa, praktikan melihat peserta didik dapat mengeksplor masalah yang dihadapinya dan mau bekerja sama memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai dirinya.

Kelemahan Pelayanan BK

Kelemahan dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yaitu, belum adanya jam khusus masuk kelas untuk BK. Sehingga guru BK harus mencari sendiri jam kosong atau meminta jam dari guru Mata Pelajaran lain supaya bisa memberikan layanan BK kepada siswa dikelas.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana PBM. Sarana dan prasarana KBM di SMA N 12 Semarang, sudah cukup memadai. LCD Proyektor sudah tersedia dan dimanfaatkan secara maksimal.

3. Guru Pengampu, dan dosen pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing memiliki kualitas dan kompetensi yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL I ini, Guru pamong yang bernama Drs. Muhammad Toha. Guru Pamong memberikan pelbagai inspirasi dan arahan dalam melakukan transmisi dan transformasi ilmu yang diajarkan baik dari sifatnya yang ramah dan tegas juga proses pengelolaan kelas serta dekat dengan peserta didik. Guru Pamong selaku guru Bimbingan dan Konseling juga memiliki kompetensi yang bagus. Di dalam proses pemberian layanan, mampu menghadapi berbagai masalah-masalah siswa.

4. Kualitas pembelajaran disekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMA N 12 Semarang sudah cukup baik dalam bidang akademik dan Ekstrakurikuler, PBM yang juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang dimanfaatkan peserta didik dalam belajar seperti IT, Laboratorium, Lapangan dan sebagainya yang tentunya sangat mendukung bagi proses belajar peserta didik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh praktikan, sebagai calon konselor, praktikan masih perlu memperbaiki kemampuannya diberbagai segi. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus lebih banyak belajar, berlatih mengembangkan kemampuan dalam memberikan layanan, dan menjalin hubungan baik dengan siswa. Selain itu praktikan akan terus memperdalam ilmu dalam bimbingan dan konseling, supaya dapat memberikan layanan yang tepat sasaran kepada peserta didik. Dari kegiatan tersebut,

praktikan mengetahui tentang bagaimana cara membina hubungan baik dengan siswa, dan menghadapi berbagai permasalahan peserta didik.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Selama melakukan observasi dalam PPL 1, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, praktikan lebih mengerti betapa pentingnya interaksi sosial antarwarga sekolah. Misalnya hubungan guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan karyawan Tata Usaha, serta guru dengan para peserta didik. Hubungan yang terjalin akan harmonis jika tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini akan mendukung kelancaran pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu, dengan adanya kegiatan PPL 1, praktikan menjadi lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Dari PPL 1, guru praktikan juga dapat memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan peserta didik, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Sosiologi dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya ketegasan dan *punishment* dalam pemberlakuan norma dan kedisiplinan bagi peserta didik. Sedangkan bagi UNNES hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih mengena pada sasaran dengan materi pembekalan lebih berisikan kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah, serta metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif dan tidak monoton. Selain itu, perlu banyak perbaikan pada sistem informasi, agar tidak merugikan mahasiswa.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui:
Guru pamong

Mahasiswa Praktikan

Drs. Muhammad Toha
NIP. 19610710 198703 1 014

Dwiyana Kusumaningtyas
NIM. 1301409038

REFLEKSI DIRI

Nama : Kristina Ngesti Ulfiyani
Nim : 2301409003
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yaitu berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Kegiatan PPL 1 dilakukan sebelum praktikan melakukan kegiatan PPL 2.

Salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisik, sosial dan budayanya. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi di lingkungan sekolah meliputi penggunaan sekolah, tata tertib sekolah serta administrasi sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu yaitu dimulai pada tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012.

SMA Negeri 12 Semarang terletak di Jl. Raya Gunungpati Kecamatan Gunungpati-Semarang. Sekolah ini berada di tempat yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA N 12 Semarang, praktikan berpendapat sekolah ini tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap dan terpelihara dengan baik.

1. Kelebihan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Prancis

Kelebihan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa Prancis digunakan sebagai bahasa internasional dan digunakan sebagai bahasa resmi di 53 negara di dunia, serta di berbagai lembaga internasional (PBB, Uni Eropa, Komisi Internasional Olimpiade). Bahasa Prancis juga paling banyak digunakan setelah bahasa Inggris.
- b. Bahasa Prancis berguna untuk studi dan karir karena Prancis merupakan salah satu negara di Eropa yang dituju banyak mahasiswa dari seluruh dunia untuk belajar. Gerbang Eropa terbuka lebar apabila dapat berbahasa Prancis.
- c. Sebagai salah satu bahasa yang tua, bahasa Prancis mempengaruhi bahasa-bahasa lain seperti bahasa Indonesia. Kita dapat menemui banyak istilah dalam berbagai bidang, misalnya di bidang kuliner (*menu, ananas*) dan bidang perhotelan dan pariwisata (*la reservation, le tourisme*).

Sedangkan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Prancis yaitu karena sebagian siswa menganggap bahwa Bahasa Prancis merupakan pelajaran yang sulit. Hal ini dikarenakan bahasa Prancis mempunyai tata bahasa dan pengucapan/bunyi yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa Prancis juga membedakan kata benda sesuai jenisnya, yaitu feminin dan maskulin. Selain itu, bahasa Prancis juga harus mengubah kata kerja sesuai dengan kala dan subjeknya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Secara umum, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar pembelajaran Bahasa Prancis di SMA Negeri 12 Semarang cukup memadai. Ruang kelas yang nyaman dengan jumlah siswa yang seimbang membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga cukup memadai, antara lain laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium Komputer, perpustakaan serta hotspot area. Meskipun di sekolah latihan belum memiliki LCD, sebagai salah satu media pembelajaran, di tiap kelasnya, guru dapat bergantian dalam melakukan peminjaman ketika ingin menggunakan LCD karena ketersediannya yang terbatas. Diadakannya media pembelajaran ini untuk menarik perhatian siswa agar tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pihak sekolah juga sudah berusaha untuk menyediakan buku-buku referensi, meskipun pada mata pelajaran bahasa Prancis dinilai masih kurang. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan buku teks dan LKS untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran bahasa Prancis.

3. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran Yang Dilakukan

Guru Pamong mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 12 Semarang adalah Ibu Sri Sunarni, BA. Beliau memiliki kualitas sebagai pendidik yang baik, dapat mengelola kelas dengan baik dan mengerti perkembangan siswa sebagaimana mestinya. Beliau juga mempunyai banyak pengalaman baik dalam mengajar Bahasa Prancis maupun dalam membimbing mahasiswa PPL. Sebagai guru pamong, beliau memberikan bimbingan dan masukan atau saran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan.

Dosen pembimbing PPL Bahasa Prancis cukup bisa diajak bekerja sama dan mahasiswa dapat berkonsultasi terutama dalam hal penyusunan RPP.

4. Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 12 Semarang berjalan dengan baik. Sebelum melakukan KBM, guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang nantinya digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru juga dapat menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa, sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik. Akan tetapi diperlukan adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran dan media pembelajaran seperti penggunaan laboratorium bahasa dan atau LCD secara optimal agar siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapat materi pembelajaran selama 6 semester yang juga meliputi mata kuliah kependidikan. Selain itu, praktikan juga telah diberi pembekalan PPL dan melaksanakan microteaching yang diselenggarakan oleh UPT PPL UNNES. Praktikan sendiri merasa masih kurang pengalaman untuk menjadi seorang guru, oleh karena itu praktikan masih perlu belajar dari para guru terutama guru pamong sendiri yang telah mempunyai pengalaman banyak dalam mengajarkan Bahasa Prancis.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Nilai tambah yang praktikan peroleh antara lain dapat menyadari bahwa apa yang diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah tidaklah sama dengan realitas lapangan. Hal inilah yang memotivasi praktikan untuk dapat lebih banyak belajar.

Praktikan juga dapat lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan mengetahui berbagai karakteristik siswa yang unik sebagai makhluk individu dan sosial. Selain itu juga praktikan juga mengetahui peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

7. Saran

Secara keseluruhan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sudah baik namun, pihak sekolah harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih lancar dan menarik.

Bagi pihak Universitas Negeri Semarang, agar dapat lebih mematangkan pelaksanaan PPL dan lebih memperhatikan pada saat pemilihan sekolah latihan karena tidak semua sekolah dimunculkan pada waktu yang sama.

Mengetahui,
Guru Pamong Bahasa Prancis

Semarang, 5 Agustus 2012

Praktikan

Sri Sunarni, BA
NIP. 19570207 198603 2 005

Kristina Ngesti Ulfiyani
NIM. 2301409003

REFLEKSI DIRI

Nama : Rismawati
NIM : 2301409007
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL ini ditujukan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidikan yang professional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social.

Kegiatan PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa prodi kependidikan yang terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan pada tanggal 31 Juli sampai tanggal 31 Agustus 2012. Selama PPL I kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, administrasi sekolah dan observasi dalam kelas. Dengan adanya orientasi dan observasi PPL 1 ini memberikan banyak wawasan kepada praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Prancis

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing pilihan yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa resmi internasional yang digunakan di 53 negara di dunia, sebagai bahasa resmi di lembaga internasional (PBB, Uni Eropa, Komisi Internasional Olimpiade) dan paling banyak digunakan di 5 benua (setelah bahasa Inggris).

Mata pelajaran Bahasa Prancis merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diberikan kepada siswa SMA 12 Semarang kelas XI dan kelas XII. Pada kelas XI terdiri dari XI Bahasa, XI IPS 1-5, bahasa Prancis diberikan hanya sebagai mata pelajaran muatan lokal, sehingga Bahasa Prancis yang diajarkan masih sangat dasar. Sedangkan pada kelas XII materi yang diberikan merupakan kelanjutan dari kelas XI.

B. Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Prancis

Terdapat faktor-faktor yang menjadi kelemahan mata pelajaran bahasa Prancis yang membuat pembelajar kesulitan dalam mempelajarinya. Struktur dalam bahasa Prancis yang berbeda dari bahasa Indonesia membuat pembelajar adalah salah satu diantara faktor tersebut dan kelemahan lainnya antaranya

adalah perihal pengucapan, kemudian tulisan atau *orthograph*, adanya pengkonjugasian, serta perbedaan jenis benda (feminin dan masculin), sehingga diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk dapat mempelajarinya dengan benar.

C. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Dalam hal KBM di SMA N 12 Semarang, terdapat beberapa komponen yang menunjang keberhasilan proses tersebut. Salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana yaitu media dan sumber bahan pembelajaran. Dari pengamatan praktikan, bisa dikatakan cukup baik, karena di sekolah latihan sudah memiliki LCD, walaupun tidak terdapat pada setiap kelasnya. Meskipun demikian di sekolah latihan sudah mempunyai ruang multimedia, laboratorium bahasa, serta hotspot area yang dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran.

D. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru-guru yang dijadikan sebagai guru pamong bagi mahasiswa praktikan tergolong guru yang sangat berpengalaman dan profesional di bidangnya. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan bimbingan dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran, penyusunan administrasi, hingga pengelolaan kelas. Ibu Hj. Sri Sunarni, B.A. , selaku guru pamong praktikan yang mengampu mata pelajaran bahasa Prancis telah banyak memberikan masukan, pengarahan, dan bimbingan. Demikian halnya dengan Dra. Sri Rejeki Urup, M.Hum selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi arahan dalam kegiatan PPL, baik sebelum penerjunan maupun selama praktikan di sekolah praktik.

E. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pelaksanaan proses KBM di SMA Negeri 12 Semarang telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik, yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 12 Semarang adalah adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran agar supaya siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton. Dan juga penggunaan media yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga meningkatkan minat siswa.

F. Kemampuan Diri Praktikan

Dengan bekal materi yang telah didapatkan, menjadikan praktikan cukup percaya diri untuk melaksanakan tugas PPL. Imprufisasi dan pengembangan penggunaan metode pembelajaran juga sangat penting guna mendukung lancarnya kegiatan ini. Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan, agar menjadi seorang praktikan yang lebih baik lagi. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak pengetahuan seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa.

G. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Dalam pelaksanaan observasi dalam PPL 1 ini, nilai tambah yang diperoleh mahasiswa adalah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan teknik-teknik

mangajar yang baik dan benar. Praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi lingkungan dan kondisi sekolah secara nyata. Hal ini dapat digunakan praktikan untuk bekal dalam melaksanakan PPL II beserta dalam membuat perangkat pembelajaran dan administrasi sekolah.

H. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SMA Negeri 12 Semarang serta UNNES, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- Dalam pelaksanaan KBM di SMA Negeri 12 Semarang sangat mungkin untuk ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, hal ini didukung dengan kualitas guru dan siswa SMA 12 Semarang yang mempunyai potensi menjadi lebih baik.
- Dalam proses pencapaian guru yang professional, maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus ditingkatkan agar mencapai hasil yang maksimal.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis dapat menjadi masukan yang berguna bagi semua pihak yang berkaitan.

Guru Pamong

Semarang, 6 Agustus 2010
Praktikan

Hj. Sri Sunarni, B.A
NIP. 19570207 198603 2 005

Rismawati
NIM. 2301409007

REFLEKSI DIRI

Nama : Laela Niswah
NIM : 2301408041
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis (S1)

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan karunia dan rahmat yang telah diberikan sehingga praktikan PPL Unnes dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli-14 Agustus 2011 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang. Salah satu aktivitas dalam rangka membekali diri praktikan sebagai calon pendidik adalah dengan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan I yang telah tuntas praktikan laksanakan ini telah memberikan pemahaman-pemahaman baru tentang situasi kondisi nyata di sekolah praktikan, tentang bagaimana sebenarnya suatu proses pendidikan itu. Dengan adanya pemahaman awal tentang kondisi lingkungan belajar di mana praktikan sekarang berlatih, diharapkan ke depan praktikan akan lebih mudah dalam menerapkan konsep dan melakukan aktivitas pembelajaran dalam kelas. Di SMA Negeri 12 Semarang, praktikan memperoleh pendidikan yang belum pernah praktikan dapatkan sebelumnya. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan, secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan, peran serta secara aktif dari pendidik sangatlah penting. Dengan demikian, posisi pendidik dalam hal ini guru adalah sangat sentral, mengingat guru itulah yang mengantarkan peserta didik menuju pada kedewasaan. Memahami posisi guru yang penting itulah, praktikan menyadari bahwa sebagai calon pendidik, diperlukan adanya bekal yang cukup sebelum praktikan terjun langsung dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya untuk memahami dunia pendidikan telah praktikan lakukan mulai dari mempelajari teori-teori dan ilmu tentang pendidikan di dalam kelas, sampai terjun langsung ke sekolah.

1. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL I

Setelah melaksanakan PPL I praktikan menjadi lebih mengetahui akan kehidupan di lingkungan sekolah, mulai keadaan fisik sampai peranan yayasan dan komite sekolah, mengetahui bagaimana berkomunikasi, bersosialisasi dengan unsur-unsur sekolah. Selain itu juga memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar. Memperoleh pengalaman tentang kondisi lingkungan dan kondisi siswa SMAN 12 Semarang, mempersiapkan perangkat pembelajaran, serta bagaimana mengelola kelas dengan baik yang dapat menunjang kegiatan PPL II nantinya.

2. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Penyusun menyarankan kepada pihak sekolah agar menambah sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran bahasa Prancis seperti kelengkapan laboratorium untuk multimedia guna memperlancar PBM dan memperbanyak buku/ majalah Prancis untuk meningkatkan minat siswa, selain bahasa Inggris, sekolah juga diharap memperbanyak slogan berbahasa Prancis agar siswa lebih mudah dalam mengingat kosakata berbahasa Prancis. Pihak sekolah diharap merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah.

Penyusun berharap kepada pihak Unnes sebaiknya agar lebih banyak melakukan monitoring ke sekolah-sekolah praktikan dan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah agar proses kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar dan lebih tepat dalam menempatkan mahasiswanya sesuai dengan jurusannya masing-masing.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bermanfaat.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong

Praktikan

Hj. Sri Sunarni, BA
NIP. 19570207 198603 2 005

Laela Niswah
NIM. 2301408041

REFLEKSI DIRI

Nama : Riani Dwi Agesti
NIM : 2302409009
Prodi : Pend. Bahasa Jepang

Praktik pengalaman lapangan atau yang dikenal sebagai PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh semua mahasiswa praktikan, dengan tujuan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat praktikan. Kegiatan PPL meliputi, praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di tempat latihan atau sekolah. Dalam kesempatan kali ini, kegiatan PPL dilakukan di SMA Negeri 12 Semarang.

SMA Negeri 12 Semarang merupakan sekolah menengah atas yang ada di kecamatan Gunungpati, kota Semarang. Meskipun berada di pinggiran kota, sekolah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah yang berada di tengah kota. Dilihat dari kondisi fisiknya, bangunan di SMA Negeri 12 Semarang dalam kondisi yang cukup bagus dan memadai. Sarana dan prasarana di sekolah ini juga lengkap. Begitu pula dengan situasi belajar mengajar yang terjadi pun kondusif. Hal ini karena adanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswanya serta menjunjung tinggi kedisiplinan.

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang

Mata pelajaran Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum SMA Negeri 12 Semarang. Mata pelajaran ini diberikan pada siswa kelas XI Bahasa dan XII Bahasa serta semua kelas X. Pembagian jam belajar pada kelas X yaitu 2 jam pelajaran setiap minggunya, sedangkan untuk kelas XI dan XII Bahasa 5 jam pelajaran setiap minggunya. Hal ini dikarenakan untuk mempersiapkan UAN pada kelas Bahasa.

Mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Semarang cukup diminati oleh siswanya. Terlihat dari antusias siswa dari awal hingga berakhirnya jam pelajaran, terutama pada siswa kelas X. Sebagai fasilitator, pelajaran Bahasa Jepang menggunakan metode yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kekuatan pada mata pelajaran Bahasa Jepang adalah pada aspek penguasaan, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik siswa. Semua aspek ini sangat berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Sehingga dengan pembelajaran yang mencakup semua aspek maka tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Kelemahan dari mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Semarang adalah kurangnya minat siswa untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai Bahasa Jepang. Hal ini terlihat pada saat penjurusan kelas. Hanya sedikit saja siswa yang benar-benar berminat dan memilih kelas Bahasa, dimana Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang utama di dalamnya.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana proses belajar mengajar di sekolah latihan

Sarana dan prasarana dalam proses KBM di SMA Negeri 12 Semarang cukup memadai. SMA Negeri 12 Semarang mempunyai lahan yang sangat luas dan bangunan yang terawat dengan baik. Sekolah memfasilitasi proses KBM

dengan menyediakan proyektor pada masing-masing kelas, walaupun belum semua kelas ada. Dalam hal sarana dan prasarana mata pelajaran Bahasa Jepang SMA Negeri 12 Semarang mempunyai fasilitas, seperti: Lab. Bahasa, LCD, dan ruang komputer. Selain itu, perpustakaan sekolah juga banyak menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL di SMA Negeri 12 Semarang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Jepang yang sangat berkompeten. Kemampuan dan pengetahuan beliau sudah tidak diragukan lagi, karena beliau telah dikenal oleh hampir sebagian besar guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jepang di Jawa Tengah. Meskipun demikian, beliau tetaplah rendah hati dan sabar dalam membimbing mahasiswa praktikan. Sehingga mahasiswa praktikan pun dapat memperoleh pengetahuan tentang Bahasa Jepang, terutama dalam hal pengajaran di sekolah dengan sangat baik.

Dalam pembelajaran di kelas, beliau dapat menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Adapun cara beliau mengajar yakni mengajak siswa untuk berfikir bersama dalam proses pembelajarannya, dengan mengadakan tanya jawab, hanya memberikan clue agar siswa lebih aktif, ataupun memberikan penugasan kepada siswa serta praktikan. Pembelajaran berlangsung santai tetapi tetap serius. Hal ini juga merupakan salah satu strategi sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan.

Demikian pula dengan dosen pembimbing mahasiswa praktikan merupakan dosen yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang tinggi. Meskipun sibuk, beliau senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran dan mengajarkan banyak hal sebagai bekal yang sangat bermanfaat bagi praktikan.

D. Kualitas pembelajaran di sekolah

SMA Negeri 12 Semarang untuk tahun pendidikan 2012/2013 mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan memperhatikan standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Dalam pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Semarang menggunakan KTSP dengan buku-buku penunjang seperti Nihongo 1, Sakura 1, Sakura 2 dan buku LKS yang kebetulan disusun sendiri oleh guru pamong.

E. Kemampuan diri praktikan

Dalam PPL 1, praktikan belum melaksanakan proses KBM di dalam kelas, dalam hal ini praktikan belum mengajar. Praktikan hanya mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Semarang, khususnya proses KBM mata pelajaran Bahasa Jepang. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan untuk bekal mengajar.

Praktikan yang sebelumnya sudah mendapatkan ilmu selama kuliah dalam bentuk teori-teori maupun praktik pembelajaran, dapat lebih memahami situasi yang akan dihadapinya ketika mengajar. Oleh karena itu, praktikan senantiasa mendengarkan setiap nasehat dari guru pamong dan berusaha semaksimal mungkin dalam mempraktekannya di sekolah latihan. Praktikan juga menyesuaikan diri dengan memahami pengajaran yang dilakukan guru pamong,

dan mencoba untuk mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong dan arahan dari dosen pembimbing.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL 1

Setelah melakukan PPL 1, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan oleh pihak sekolah terutama guru bidang studi. PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan juga memberikan masukan terutama mengenai bagaimana dalam mengelola kelas, cara mengajar murid dan menyampaikan materi yang baik. tentang bagaimana seorang guru bersikap didepan siswa, ketika menghadapi siswa agar kondisi terkendali, bagaimana cara mengajar aktif dan mendapat pengetahuan membuat perangkat pembelajaran.

Ada banyak hal yang praktikan peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya. Praktikan menyadari apa yang diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah tidak sama dengan realita di lapangan atau kenyataan yang ada. Dari kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk melaksanakan kegiatan PPL II. Dan lebih memotivasi praktikan untuk lebih banyak belajar serta praktikan lebih banyak mengerti dan paham bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan mudah dimengerti, memilih alat evaluasi yang sesuai cara mengelola kelas yang baik, cara bersosialisasi dengan seluruh civitas akademika sekolah dan lebih kreatif lagi dalam membuat perangkat pembelajaran.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

SMA Negeri 12 Semarang sebagai sekolah yang selalu berkembang, praktikan menyarankan agar KBM senantiasa bisa berlangsung dengan lebih baik, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bidang studi Bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Semarang. Saran yang dapat diberikan antara lain, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar lebih dipelihara dengan baik, digunakan dan dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai kemampuan yang optimal. Sehingga di masa mendatang, SMA Negeri 12 Semarang menjadi sekolah unggulan di Kota Semarang bahkan di Indonesia dengan tetap bertujuan mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia pendidikan yang berakhlak mulia.

Sedangkan untuk UNNES, sebaiknya mahasiswa PPL diberikan bekal pengetahuan yang lebih, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kendala. Kegiatan PPL juga merupakan salah satu sarana untuk lebih mencitrakan diri sebagai perguruan yang berkualitas terutama dalam mencetak calon guru, sehingga diharapkan UNNES selalu meningkatkan kualitasnya dalam hal kerja sama dengan pihak luar.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan pada kesempatan kali ini. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Mengetahui,
Guru Pamong

Hadi Susanto, S. S
NIP. 19690326200701 1 014

Semarang, 7 Agustus 2012

Praktikan

Riani Dwi Agesti
NIM. 2302409009

REFLEKSI DIRI

Nama : Ahmad Sudaryanto Farchan
NIM : 2302409065
Prodi : Pend. Bahasa Jepang

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Kekuatan pembelajaran bahasa Jepang yaitu sebagai bahasa yang berkembang di dunia, dan menjadi luas karena budaya POP yang juga ikut berkembang. Bahasa Jepang banyak diminati oleh remaja. Selain itu bahasa Jepang juga menjadi berkembang pesat di Indonesia karena telah terbuka luas lapangan kerja yang menjadikan bahasa Jepang sebagai target utama untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya peluang pekerjaan yang ada maka, banyak yang tertarik untuk mendalami bahasa Jepang.

Kelemahan pembelajaran bahasa Jepang yaitu karena memakai huruf yang berbeda dengan huruf yang digunakan oleh penduduk Negara lain. Bahasa Jepang sulit untuk dipahami baik secara tulisan maupun secara arti. Karena dalam bahasa Jepang mempunyai dua cara pelafalan katanya, yaitu cara abaca secara Jepang dan cara abaca secara China. Dan dalam bahasa Jepang banyak kata-kata yang mempunyai cara baca yang sama namun mempunyai arti yang berbeda. Yang memungkinkan menjadi kelemahan dan kesulitan dalam belajar bahasa Jepang.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 12 Semarang sudah bagus dan lengkap. Itu bisa dilihat dari penggunaan LCD, buku paket dan tape recorder untuk mempermudah siswa belajar di dalam kelas. Dan juga tersedianya media-media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong yang membimbing saya sangat bagus. Beliau adalah Hadi Susanto yang merupakan ketua MGMP, dari cara mengajarnya dalam kelas bisa dibayangkan beliau sangat berpengalaman dalam memancing siswa di kelas untuk berkomunikasi, diskusi dan juga menarik minat belajar bahasa Jepang. Setelah saya melihat cara mengajar beliau saya bisa mengerti tentang cara menghadapi murid yang tidak bisa diatur (class control), selain itu saya juga dapat mengetahui cara untuk mendapatkan perhatian dalam kelas, mendapatkan information gap dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Selain itu juga beliau selalu memberikan saran-saran yang dapat membangun saya sebagai mahasiswa praktikan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Dosen pembimbing saya adalah Rina Supriatnaningsih yang merupakan dosen bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang adalah dosen yang sangat bagus. Hal itu dapat dilihat dari cara menyampaikan materi kuliah yang mudah untuk dicerna oleh setiap mahasiswanya. Beliau juga mencontohkan bagaimana cara menghadapi dan membantu mahasiswanya yang bermasalah dengan baik.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di sekolah praktikan sangat bagus. Itu tercermin pada suasana kelas kondusif dan menyenangkan. Itu dikarenakan guru pamong sangat bisa membuat keadaan kelas menjadi ceria dengan cara pengajarannya yang sangat

komunikatif dan menghibur siswa. Oleh karena itu siswa yang ada dalam kelas menjadi tertarik dan berminat dalam mengikuti pelajaran bahasa jepang.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan yang telah menempuh mata kuliah microteaching yang dimana dalam mata kuliah tersebut praktikan belajar cara mengajar dalam kelas, membuat media pembelajaran, dan diakhir kuliah mengadakan ujian dengan mengajar dalam kelas simulasi yang dimana mahasiswa lain menjadi murid dan praktikan menjadi pengajar. Namun dengan semua itu praktikan masih belum cukup untuk menjadi guru professional. Oleh karena itu praktikan membutuhkan banyak masukan dari guru pamong. Dan dalam kegiatan observasi yang dilakukan dalam program PPL 1, praktikan mendapat banyak ilmu setelah megikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pamong dikelas.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Nilai tambah setelah melaksanakan PPL 1 yaitu mahasiswa dapat mengakrabkan diri dengan semua guru yang ada disekolah. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, mahasiswa bisa mengetahui medan yang akan dihadapi. Entah itu keadaan sekolah, kualitas siswa disekolah, sarana dan prasarana yang ada disekolah dan sebagainya. Selain itu mahasiswa juga mengetahui tata tertib, peraturan tertulis maupun tidak tertulis serta visi dan misi yang ada disekolah. Mahasiswa juga dapat bekerjasama dengan guru pamong maupun guru yang lain dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas serta dalam kegiatan lain diluar kelas guna menjaga kedisiplinan siswa contohnya SPT2K di SMA N 12 SEMARANG.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Bagi sekolah latihan :

Bagi sekolah latihan SMA N 12 SEMARANG agar bisa meningkatkan ekstrakurikuler yang dapat menunjang proses kegiatan belajar siswa. Dan juga menambah sarana dan prasana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Bagi UNNES :

Untuk Unnes saya menyarankan agar dapat mensosialisasikan kegiatan PPL dengan lebih baik lagi dan lebih menarik lagi. Dan juga agar memudahkan proses pengurusan kegiatan PPL, agar mahasiswa tidak menjadi bingung dan merasa kesulitan dalam mengurus kegiatan PPL.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Hadi Susanto, S. S
NIP. 19690326200701 1 014

Ahmad Sudaryanto Farchan
NIM. 2302409009

REFLEKSI DIRI

Nama : Mohrum Bakti Ramandhan
NIM : 2302409013
Prodi : Pend. Bahasa Jepang

SMA Negeri 12 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di kecamatan Gunungpati kota Semarang. Dilihat dari kondisi fisiknya, bangunan di SMA Negeri 12 Semarang dalam kondisi yang bagus dan memadai. Situasi belajar mengajar yang terjadipun sangat kondusif, hal ini karena adanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa-siswinya serta menjunjung kedisiplinan yang tinggi.

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang

Mata pelajaran Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang didapat oleh siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 12 Semarang. Guru mata pelajaran Bahasa Jepang sebagai fasilitator menggunakan metode yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kekuatan pada mata pelajaran Bahasa Jepang adalah pada aspek penguasaan, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik siswa. Semua aspek ini sangat berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Mata pelajaran ini diberikan pada siswa kelas XII Bahasa, XI Bahasa serta semua kelas X. Pembagian jam belajar pada kelas XI Bahasa dan kelas XII Bahasa sama, yaitu 5 jam pelajaran tiap minggunya. Sedangkan untuk semua kelas X untuk setiap minggunya 2 jam pelajaran. Pembagian jam yang tidak sama antara kelas XI Bahasa, XII Bahasa dengan kelas X dikarenakan sekarang bahasa asing yang di UAN kan adalah Bahasa Jepang, maka demi memberi bekal lebih pada kelas bahasa diberikan jam lebih untuk XI Bahasa dan XII Bahasa.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 12 Semarang cukup memadai. SMA Negeri 12 Semarang mempunyai lahan yang sangat luas, dan sekolah memberikan kenyamanan dalam PBM antara lain dengan menyediakan Proyektor pada masing-masing kelas, walaupun belum semua kelas ada. Sedangkan dalam pengajaran mata pelajaran Bahasa Jepang, sekolah menyediakan sarana prasarana yang cukup menunjang kegiatan pengajaran sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jepang. Dalam hal sarana dan prasarana mata pelajaran Bahasa Jepang SMA Negeri 12 Semarang mempunyai fasilitas, seperti: Lab. Bahasa, LCD, dan ruang komputer.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL I di SMA Negeri 12 Semarang adalah guru mata pelajaran Bahasa Jepang yang berkompeten serta memiliki pengalaman dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun cara beliau mengajar yakni mengajak siswa untuk berfikir bersama dalam proses pembelajarannya, dengan mengadakan tanya jawab ataupun memberikan penugasan kepada siswa serta praktikan. Pembelajaran

berlangsung santai tetapi tetap serius. Hal ini juga merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan.

D. Kualitas pembelajaran di sekolah

SMA Negeri 12 Semarang untuk tahun pendidikan 2012/2013 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Dalam pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Semarang menggunakan KTSP.

E. Kemampuan diri praktikan

Dalam PPL 1, praktikan melaksanakan PBM di dalam kelas. Selain itu praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Semarang. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan untuk bekal mengajar nanti.

Praktikan yang sebelumnya sudah mendapatkan ilmu selama kuliah dalam bentuk teori-teori maupun praktik pembelajaran, berusaha semaksimal mungkin menerapkannya di sekolah latihan. Praktikan berusaha menyesuaikan diri dengan memahami pengajaran yang dilakukan guru pamong, dan mencoba untuk mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong dan arahan dari dosen pembimbing.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL 1

Setelah melakukan PPL 1, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan oleh pihak sekolah terutama guru bidang studi tentang bagaimana seorang guru bersikap di depan siswa, ketika menghadapi siswa agar kondisi terkendali, bagaimana cara mengajar aktif dan mendapat pengetahuan membuat perangkat pembelajaran.

Ada banyak hal yang praktikan peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya. Praktikan menyadari apa yang diperoleh dan dipelajari di bangku kuliah tidak sama dengan realita di lapangan atau kenyataan yang ada. Hal ini yang memotivasi praktikan untuk lebih banyak belajar serta praktikan lebih banyak mengerti dan paham bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan mudah dimengerti, memilih alat evaluasi yang sesuai cara mengelola kelas yang baik, cara bersosialisasi dengan seluruh civitas akademika sekolah dan lebih kreatif lagi dalam membuat perangkat pembelajaran.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Kaitannya dengan pembelajaran bidang studi Bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Semarang. Saran yang dapat diberikan antara lain, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar lebih dipelihara dengan baik dan digunakan serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai kemampuan yang optimal, dan sebaiknya guru lebih kreatif memanfaatkan seluruh lingkungan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang.

Secara keseluruhan, SMA Negeri 12 Semarang ini sudah baik. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Sedangkan untuk Unnes, sebaiknya mahasiswa PPL diberikan bekal pengetahuan yang lebih, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kendala.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Guru Praktikan

Muhammadul Khusna, S. Pd

Mohrum Bakti Ramandhan
NIM. 2302409013

REFLEKSI DIRI

Nama : Karlina Maya Sary
NIM : 2302409028
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Pada tahun ajaran 2012/2013, mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya pada pihak sekolah SMA Negeri 12 Semarang beserta jajarannya atas kerjasama dan dukungannya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai pelatihan guna menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu PPL 1 dan PPL 2 yang dilakukan secara simultan pada semester yang sama dan dilaksanakan di sekolah yang sama yaitu di SMA Negeri 12 Semarang.

Dengan melakukan kegiatan observasi di SMA Negeri 12 Semarang, banyak manfaat yang diambil dari praktikan tentang mata pelajaran Bahasa Prancis.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan praktikan, dapat diambil kesimpulan:

1. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Arus globalisasi saat ini mempengaruhi perkembangan informasi, teknologi, dan perdagangan bebas. Hal itu juga yang mempengaruhi perkembangan bahasa antar bangsa. Selain bahasa Inggris, bahasa asing yang banyak digunakan antara lain bahasa Prancis, Jerman, Rusia, Arab, Mandarin, dan Jepang. . Tidak dapat dipungkiri, pengaruh bahasa-bahasa asing tersebut juga mempengaruhi aspek-aspek kehidupan, antara lain yaitu pengaruh kebudayaan.

Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu para siswa dalam menyampaikan ide dan mengekspresikan perasaan mereka. selain itu pembelajaran bahasa diharapkan dapat membuat peserta didik mengetahui budaya bangsa lain.

Kekuatan pada mata pelajaran Bahasa Jepang adalah pada aspek penguasaan, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik siswa. Semua aspek ini sangat berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 12 Semarang cukup memadai. SMA Negeri 12 Semarang mempunyai lahan yang sangat luas, dan sekolah memberikan kenyamanan dalam PBM antara lain dengan menyediakan Proyektor pada masing-masing kelas, walaupun belum semua kelas ada. Sedangkan dalam pengajaran mata pelajaran Bahasa Jepang, sekolah menyediakan sarana prasarana yang cukup menunjang kegiatan pengajaran sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jepang. Dalam hal sarana dan prasarana mata pelajaran Bahasa Jepang SMA Negeri 12 Semarang mempunyai fasilitas, seperti: Lab.Bahasa, LCD, dan ruang komputer.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yan ditunjuk SMA Negeri 12 Semarang untuk membimbing mahasiswa PPL 1 adalah Ibu Muhimmatul Khusna. Dari guru yang

dipilih oleh SMA Negeri 12 Semarang sudah pasti memiliki kompetensi mengajar yang baik untuk menyampaikan materi belajar kepada siswa. Pembelajaran berlangsung santai tetapi tetap serius. Hal ini juga merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Tidak diragukan lagi kemampuan akademik SMA Negeri 12 Semarang mulai dari input, proses dan output pembelajarannya sudah cukup baik. Jika ditinjau dari kualifikasi guru maka semua atau sebagian besar guru bergelar sarjana. Di samping juga pengalaman mengajar yang sudah berpuluh tahun maka tidak salah jika dikatakan pembelajarannya sudah baik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk praktik pengalaman lapangan tentunya sudah betul-betul di pertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, praktikan merasa sudah siap dalam PPL ini. Namun demikian masih banyak liku-liku pendidikan di lapangan yang belum dimengerti secara luas oleh praktikan sehingga perlu di tingkatkan.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL

Dalam melaksanakan PPL ini praktikan merasa semakin bertambah pengetahuan. Terlebih pengalaman yang tidak diperoleh selama dibangku kuliah, seperti rasa saling menghormati dan menghargai antara rekan-rekan sesama PPL maupun terhadap sivitas akademika SMA Negeri 12 Semarang.

Semarang, 07 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Muhimmatul Khusna

Karlina Maya Sary
NIM. 2302409028

REFLEKSI DIRI

Nama : Muthohharoh
NIM : 3101409016
Prodi : Pendidikan Sejarah (S1)

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL ini ditujukan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai 11 Agustus 2012. Selama PPL I kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, administrasi sekolah dan observasi dalam kelas. Dengan adanya orientasi dan observasi PPL 1 ini memberikan banyak wawasan kepada praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan.

Dalam proses pelaksanaan PPL I banyak pengetahuan dan pengalaman menyangkut program studi Sejarah yang praktikan peroleh, diantaranya adalah:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni.

Pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, yang berguna dalam kehidupan sehari – hari yang bertujuan untuk membentuk suatu sikap nasionalisme dan karakter siswa. Selain itu mata pelajaran sejarah juga diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan rasional terhadap isu-isu sosial yang berkembang dewasa ini. Namun kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang tidak begitu penting dan membosankan. Siswa menganggap mata pelajaran sejarah hanya sebagai pelengkap saja sehingga banyak siswa yang menyepelekan mata pelajaran sejarah tersebut, padahal mata pelajaran sejarah sebenarnya merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena melalui sejarahnya kita dapat mengetahui bagaimana seharusnya bertindak sebagai warga negara, selain itu mata pelajaran sejarah tidak hanya mengajarkan hubungan warga negara saja melainkan keseluruhan aspek belajar dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pada saat proses pembelajaran inilah proses pembelajaran inilah peran seorang guru sangat dibutuhkan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 12 Semarang.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 12 Semarang cukup memadai. Dalam kaitannya dengan bidang studi sejarah, sekolah perlu adanya tambahan pendukung lainnya seperti jumlah kelas yang memadai. Di SMA N 12 Semarang, ada kelas unggulan dan reguler. Untuk kelas unggulan, ketersediaan fasilitas seperti LCD dan fasilitas lain sudah tersedia. Sedangkan untuk kelas reguler fasilitas seperti LCD belum terpasang di masing-masing kelas.

3. Kualitas Guru Pamong

Dalam pelaksanaan PPL, guru pamong sejarah yaitu Ibu Heri Rohayuningsih, S, Pd yang selalu memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan cara pengajaran yang baik serta penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi Prota, Promes, Silabus dan RPP. Guru pamong sudah berkompeten serta memiliki pengalaman yang lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Heri Rohayuningsih, S, Pd menjadi salah satu guru favorit di SMA Negeri 12 Semarang karena kesabaran beliau, rasa sosial serta keterdekatan dengan siswa yang tinggi. Proses pelaksanaan pembimbingan PPL 1 antara mahasiswa dan guru pamong mampu memberikan bimbingan dengan baik, sehingga praktikan mendapat informasi-informasi dan masukan yang diperlukan dalam pembelajaran bidang studi sejarah secara efektif dan efisien.

4. Kualitas Pembelajaran Di SMA Negeri 12 Semarang

Proses pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 12 Semarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan menjadi siswa yang berkompeten. Sedangkan untuk mengikuti perkembangan kurikulum, SMA Negeri 12 Semarang untuk tahun pendidikan 2011/2012 sudah mulai menerapkan kurikulum sekolah berbasis Nasional, kurikulum ini mengacu pada standar pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan.

5. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I.

Dari pelaksanaan PPL 1 praktikan dapat melihat banyak hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Praktikan juga mendapat pengetahuan tentang pengelolaan sekolah yaitu bahwa dibutuhkan adanya program-program, kepengurusan yang baik, dan tanggung jawab dari semua pihak sekolah guna mewujudkan keberhasilan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

6. Saran Pengembangan Bagi SMA Negeri 12 Semarang dan UNNES.

Saran pengembangan bagi SMA Negeri 12 Semarang antara lain demi kelancaran proses belajar mengajar, sebaiknya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dipelihara dengan baik dan digunakan serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk mencapai kemampuan yang optimal dan sebaiknya guru lebih kreatif memanfaatkan seluruh lingkungan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, sebaiknya tetap menjaga hubungan kekeluargaan antar warga sekolah.

Sebagai saran untuk lebih mengoptimalkan tujuan PPL, UNNES perlu lebih meningkatkan koordinasi dengan semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan PPL.

Demikian refleksi diri dari praktikan. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Mengetahui:
Guru Pamong

Heri Rohayuningsih, S.Pd
NIP. 19580612 198601 1 001

Semarang, 7 Agustus 2012

Praktikan

Muthohharoh
NIM. 3101409016

REFLEKSI DIRI

Nama : Sigit Teguh Prakoso
NIM : 3101409050
Prodi : Pend Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah salah satu universitas di Indonesia yang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menawarkan program kependidikan dalam perkuliahannya. UNNES sendiri telah mencetak banyak guru profesional dalam dunia kependidikan. Dalam proses itulah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi salah satu program yang tentunya wajib diikuti terkhusus bagi mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki pengalaman yang didapat secara langsung di lapangan. Mahasiswa juga dapat menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti kuliah. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk menjadi guru praktikan yang juga belajar mengenai kondisi baik internal maupun eksternal sekolah. Hal tersebut dimaksudkan guna membentuk mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik yang berkompeten dan profesional yang bermanfaat juga untuk bekal ketika nanti terjun dalam dunia kependidikan.

Kegiatan ini berlangsung di SMAN 12 Semarang yang berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, diawali ketika penerjunan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012. Kegiatan ini terbagi ke dalam 2 tahap yakni PPL I yang berlangsung di kampus seperti pembekalan, micro teaching, sampai dengan observasi awal di sekolah tujuan selama kurang lebih dua minggu terhitung sejak awal penerjunan. Observasi yang dilakukan ini meliputi keadaan fisik dan lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, pengelolaan dan administrasi, dan lain-lain. Sedangkan PPL II berlangsung selama kurang lebih 2 bulan sisanya. PPL II diisi dengan kegiatan praktek mengajar di sekolah, tentunya masih dengan pengawasan dan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing masing-masing praktikan.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Sejarah

Di lihat dari bidang mata pelajaran Sejarah yang mana pelajaran ini merupakan cabang ilmu sosial yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan sikap toleransi diri, demokrasi, cinta tanah air dan beradab serta rukun dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Sedangkan kelemahan adalah dengan sistem kurikulum yang sekarang mengurangi jumlah jam mata pelajaran Sejarah dan itu terkadang membutuhkan trik dan kesabaran serta ketelitian sehingga pembelajaran dapat efektif dan tak terkesam buru-buru dan asal-asalan, serta stigma siswa yang berpandangan bahwa sejarah adalah seni menghafal, padahal yang seharusnya ialah pemahaman, bukan menghafalan

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 12 Semarang sudah tergolong memadai, karena kebutuhan seperti papan tulis kelas, perpustakaan, LCD, serta laboratorium sudah tersedia dan memadai.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan di mata pelajaran sejarah cukup baik di dalam memberikan pengarahan dan membimbing praktikan dengan baik. Mulai dari pembuatan silabus, rpp, dan lain-lain. Beliau juga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk ikut beliau mengajar, tujuannya agar praktikan bisa mengetahui situasi kelas. Beliau juga menyampaikan pengalaman mengajar beliau, model pembelajaran yang sering digunakan, juga tentang minimalnya jam mata pelajaran sejarah. Untuk dosen pembimbing, beliau juga sangat baik dalam memberikan segala pengarahan. Meskipun cukup sibuk karena juga bertindak sebagai penguji skripsi mahasiswa lain, tetapi beliau pun tetap memberikan yang terbaik bagi mahasiswa bimbingannya.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Seperti suatu ungkapan yang mengatakan "*learning by doing*" yang berarti pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajar sambil melakukan, itulah yang dilakukan guru-guru di sekolah latihan. Guru berperan penting dalam pembelajaran. Mayoritas guru sudah sangat berkompeten dalam mengajar. Sebagian dari mereka juga sudah bergelar Master. Guru juga mampu menguasai kelas saat pembelajaran, paham dengan kondisi siswa. Hal ini tentu memperlancar proses pembelajaran. Dalam keseharian, guru juga banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam kelas melalui berbagai macam pertanyaan lisan. Berbagai media juga dimanfaatkan guna mendukung pembelajaran walaupun belum semua kelas tersedia LCD tetapi guru tetap kreatif dalam pembelajaran.

E. Kemampuan Diri Praktikan.

Dalam PPL I ini praktikan hanya bertugas sebagai observer dalam proses observasi awal tentang sekolah tujuan. Jadi di sini praktikan hanya berperan sebagai pengamat, juga pewawancara guna mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk laporan. Namun disamping itu, praktikan sudah ikut dalam pembelajaran meskipun hanya mengamati dari belakang. Setidaknya praktikan memiliki gambaran tentang kondisi kelas, mengingat praktikan juga akan melakukan praktek mengajar pada PPL II. Pengamatan tersebut dapat dijadikan pengetahuan dan pandangan awal untuk apa yang akan praktikan lakukan saat mengajar nantinya.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL I

Dalam pelaksanaan observasi pada PPL I ini, nilai tambah yang di peroleh berupa tambahan wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar, praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi lingkungan sekolah dan kondisi sekolah yang sebenarnya sebelum terjun dalam dunia kerja.

G. Saran Pengembangan

Saran yang dapat diberikan bagi sekolah ialah untuk terus meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang telah diperoleh, sarana prasarana yang sudah ada juga hendaknya dijaga dengan baik dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Untuk

kaitan dengan pembelajaran sejarah sendiri ialah penggunaan metode, model, atau media yang bervariasi akan semakin menambah minat siswa pada sejarah. Hal lain ialah agar jam pelajaran sejarah ditambah, karena jam yang diberikan tiap minggunya masih minim. Sedangkan untuk UNNES sendiri, pemberian bekal yang cukup akan memperlancar mahasiswa dalam menjalani PPL ini.

Demikian refleksi diri ini disampaikan, semoga apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Mengetahui
Guru Pamong

Heri Rohayuningsih, S.Pd
NIP. 19701109 200604 2 003

Semarang, 7 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan

Sigit Teguh Prakoso
NIM. 3101409050

REFLEKSI DIRI

Nama : Erna Susanti

Nim : 3401408042

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL ini ditujukan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai 11 Agustus 2012. Selama PPL I kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, administrasi sekolah dan observasi dalam kelas. Dengan adanya orientasi dan observasi PPL I ini memberikan banyak wawasan kepada praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan.

Dalam proses pelaksanaan PPL I banyak pengetahuan dan pengalaman menyangkut program studi Pendidikan kewarganegaraan yang praktikan peroleh, diantaranya adalah:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni.

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, yang berguna dalam kehidupan sehari – hari yang bertujuan untuk membentuk suatu warga negara yang baik, membentuk karakter selain itu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga diharapkan siswa mampu berpikir kritis, rasional. Namun kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang tidak begitu penting, siswa menganggap mata pelajaran kewarganegaraan sebagai pelengkap saja sehingga banyak siswa yang menyepelekan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Padahal mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebenarnya merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena melalui pendidikan kewarganegaraan ini kita dapat mengetahui bagaimana seharusnya bertindak sebagai warga negara, selain itu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan hubungan warga negara saja melainkan keseluruhan aspek. Maka dari itu pada saat proses pembelajaran inilah proses pembelajaran inilah peran seorang guru sangat dibutuhkan.

7. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 12 Semarang.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 12 Semarang cukup memadai. Dalam kaitannya dengan bidang studi Pendidikan kewarganegaraan,

sekolah perlu adanya tambahan pendukung lainnya seperti jumlah kelas yang memadai.

8. Kualitas Guru Pamong

Dalam pelaksanaan PPL, guru pamong pendidikan kewarganegaraan yaitu Bapak Pujiono, S, Pd, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan cara pengajaran yang baik serta penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi Prota, Promes, Silabus dan RPP. Guru pamong sudah berkompeten serta memiliki pengalaman yang lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Bapak Pujiono, S.Pd, M.Pd menjadi salah satu guru favorit di SMA Negeri 12 Semarang karena kesabaran beliau, rasa sosial serta keterdekatan dengan siswa yang tinggi. Proses pelaksanaan pembimbingan PPL 1 antara mahasiswa dan guru pamong mampu memberikan bimbingan dengan baik, sehingga praktikan mendapat informasi-informasi dan masukan yang diperlukan dalam pembelajaran bidang studi pendidikan kewarganegaraan secara efektif dan efisien.

9. Kualitas Pembelajaran Di SMA Negeri 12 Semarang

Proses pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 12 Semarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan menjadi siswa yang berkompeten. Sedangkan untuk mengikuti perkembangan kurikulum, SMA Negeri 12 Semarang untuk tahun pendidikan 2011/2012 sudah mulai menerapkan kurikulum sekolah berbasis Nasional, kurikulum ini mengacu pada standar pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan.

10. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I.

Dari pelaksanaan PPL 1 praktikan dapat melihat banyak hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Praktikan juga mendapat pengetahuan tentang pengelolaan sekolah yaitu bahwa dibutuhkan adanya program-program, kepengurusan yang baik, dan tanggung jawab dari semua pihak sekolah guna mewujudkan keberhasilan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

11. Saran Pengembangan Bagi SMA Negeri 12 Semarang dan UNNES.

Saran pengembangan bagi SMA Negeri 12 Semarang antara lain demi kelancaran proses belajar mengajar, sebaiknya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dipelihara dengan baik dan digunakan serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk mencapai kemampuan yang optimal dan sebaiknya guru lebih kreatif memanfaatkan seluruh lingkungan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, sebaiknya tetap menjaga hubungan kekeluargaan antar warga sekolah.

Sebagai saran untuk lebih mengoptimalkan tujuan PPL, UNNES perlu lebih meningkatkan koordinasi dengan semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan PPL.

Demikian refleksi diri dari praktikan. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 7 Agustus 2012

Guru Pamong

Praktikan

Pujiono, S.Pd, M.Pd
NIP 19580612 198601 1 001

Erna susanti
NIM 3401408042

REFLEKSI DIRI

Nama : Sa'roni
NIM : 3401408087
Jurusan/Prodi : HKn/PPKn

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL ini ditujukan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai 11 Agustus 2012. Selama PPL I kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, administrasi sekolah dan observasi dalam kelas. Dengan adanya orientasi dan observasi PPL I ini memberikan banyak wawasan kepada praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, praktikan menyampaikan hal-hal sebagai berikut :

❖ **Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran PKn**

PKn merupakan salah satu ilmu terapan yang memiliki kekuatan dan kelemahan.

⌘ Kekuatan

- ♣ Dengan belajar PKn banyak menerapkan dan menanggapi persoalan sehari-hari dilihat dari segi pandang masing-masing individu dengan alasan yang dilandasi oleh norma dan akal budi manusia.
- ♣ Mengajak berfikir kritis, teliti, dan cermat dalam meghadapi fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- ♣ PKn dapat mendidik individu untuk bersikap sesuai peraturannya yang ada dalam masyarakat.
- ♣ Penerapan materi PKn dapat diperoleh di sekeliling kita sehingga mempermudah memahami materi yang sulit.

⌘ Kelemahan

- ♣ Siswa cenderung malas belajar PKn karena materi yang membosankan.
- ♣ Pendapat klasik siswa yang menganggap PKn kurang begitu penting atau menyepelekan PKn.
- ♣ Materi PKn sukar dimengerti khususnya mengenai kata-kata tertentu yang baru dikenal.

❖ **Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah**

Demi kelancaran proses belajar mengajar di SMA N 12 Semarang, Sekolah menyediakan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang tersedia yaitu papan tulis (white board dan black board), dan buku-buku referensi untuk siswa

maupun buku pegangan guru yang lengkap sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik.

❖ **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Guru pamong / guru pengampu PKn di SMA N 12 Semarang bernama Bapak Pujiono, S, Pd, M.Pd sudah bagus dan sangat baik dalam menyampaikan materi karena sudah sangat berpengalaman dalam mengajar siswa. Dalam hal pengelolaan kelas, terjadi interaksi antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Pada saat melakukan bimbingan pada praktikan, beliau juga memberikan pengalaman dan ilmunya pada praktikan. Jadi, ada kerjasama yang baik antara mahasiswa praktikan dengan guru pamong. Sedangkan dosen pembimbing, sangat membantu kami dalam memberikan arahan dan tutur nasehat bagi kami.

❖ **Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran PKn di SMA N 12 Semarang sangat bagus, dalam menyampaikan materi dengan jelas dan berpedoman pada KTSP yang menekankan ketercapaian kompetensi siswa, baik individu maupun klasikal.

❖ **Kemampuan Diri Praktikan**

Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama proses pembelajaran masih sangat minim. Karena itu, praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru agar menjadi pribadi yang kompeten.

❖ **Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES**

Saran praktikan untuk SMA N 12 Semarang adalah perlu menjaga dan meningkatkan kualitas guru. Untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan cara mengirim guru untuk mengikuti lokakarya, workshop, seminar, dll. Dengan mengundang pakar untuk menutup kekurangan agar memperlancar KBM dan tujuan Proses Belajar Mengajar dapat tercapai dengan baik.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan, semoga dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak.

2011

Guru Pamong

Pujiono, S.Pd, M.Pd
NIP 19580612 198601 1 001

Semarang, 7 Agustus

Praktikan

Sa'roni
NIM 3401408087

REFLEKSI DIRI

Nama : ADE SETIYANANDA
Nim : 3401409026
Prodi : Pend.Sosiologi dan Antropologi

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga praktikan dapat berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik, lancar dan tanpa hambatan yang berarti di SMA N 12 Semarang. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA N 12 Semarang, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMA N 12 Semarang.

PPL adalah semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah. Oleh karena itu, PPL wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa UNNES yang mengambil Program Kependidikan. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara berurutan. PPL I dilaksanakan dari tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012, yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Pada kesempatan ini mahasiswa praktikan mengamati keadaan sekolah sampai berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu, praktikan melakukan obeservasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan peserta didik, interaksi sosial yang terjadi di jajaran civitas akademika di SMA N 12 Semarang, tata tertib dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi sekolah meliputi struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan peserta didik, organisasi kepeserta didikan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk PPL II dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Sosiologi

Kekuatan Pembelajaran Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu yang menarik untuk dipelajari karena obyek kajian dari ilmu ini adalah masyarakat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, bagaimana interaksi sosial tercipta dalam masyarakat, struktur sosial dan proses-proses sosial serta perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat disekitar tempat tinggal masyarakat, termasuk peserta didik. Mata

pelajaran Sosiologi di SMA N 12 Semarang, merupakan mata pelajaran wajib dan termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Terlepas dari hal tersebut, pembelajaran Sosiologi merupakan pembelajaran yang sangat penting karena dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kelemahan Pembelajaran Sosiologi

Kelemahan dalam proses pembelajaran Sosiologi di SMA N 12 Semarang yaitu sebagian peserta didik kurang memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan Lembar Kerja Siswa dengan maksimal oleh peserta didik, dan lebih mengandalkan penjelasan dari guru. Peserta didik juga kurang menunjukkan apresiasi positif terhadap norma (kurang disiplin) sebagai pelajar.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana PBM. Sarana dan prasarana KBM di SMA N 12 Semarang, sudah cukup memadai. LCD Proyektor sudah tersedia dan dimanfaatkan secara maksimal.

3. Guru Pengampu, dan dosen pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing memiliki kualitas dan kompetensi yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL I ini, Guru pamong bernama Ismail, S.Pd. Guru Pamong memberikan berbagai inspirasi dan arahan dalam melakukan transmisi dan transformasi ilmu yang diajarkan baik dari sifatnya yang ramah dan tegas juga proses pengelolaan kelas serta dekat dengan peserta didik. Guru Pamong selaku guru pengampu sosiologi juga memiliki kompetensi yang bagus. Di dalam proses belajar mengajar, mampu menyajikan materi yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik.

4. Kualitas pembelajaran disekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMA N 12 Semarang sudah cukup baik dalam bidang akademik dan Ekstrakurikuler, PBM yang juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang dimanfaatkan peserta didik dalam belajar seperti IT, Laboratorium, Lapangan dan sebagainya yang tentunya sangat mendukung bagi proses belajar peserta didik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan, sebagai calon guru praktikan masih perlu memperbaiki kemampuannya diberbagai segi. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus lebih banyak belajar, berlatih mengembangkan metode pembelajaran dengan tepat sehingga mudah dimengerti peserta didik. Selain itu praktikan akan terus memperdalam kemampuan di bidang Sosiologi pada khususnya baik teori maupun praktek untuk bekal menjadi guru yang profesional. Dari kegiatan tersebut praktikan mengetahui tentang bagaimana konsep dan praktik dalam proses belajar mengajar, kondisi sekolah latihan, dan hubungan atau interaksi antara peserta didik, guru dan karyawan sehari-hari.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Selama melakukan observasi dalam PPL 1, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, praktikan lebih mengerti betapa pentingnya interaksi sosial antarwarga sekolah. Misalnya hubungan guru dengan kepala sekolah, guru

dengan guru, guru dengan karyawan Tata Usaha, serta guru dengan para peserta didik. Hubungan yang terjalin akan harmonis jika tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini akan mendukung kelancaran pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan adanya kegiatan PPL 1, praktikan menjadi lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Dari PPL 1, guru praktikan juga dapat memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan peserta didik, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Sosiologi dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya ketegasan dan *punishment* dalam pemberlakuan norma dan kedisiplinan bagi peserta didik. Sedangkan bagi UNNES hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih mengena pada sasaran dengan materi pembekalan lebih berisikan kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah, serta metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif dan tidak monoton. Selain itu, perlu banyak perbaikan pada sistem informasi, agar tidak merugikan mahasiswa.

Mengetahui:
Guru pamong

Semarang, Agustus 2012

Guru Praktikan

Ismail, S.Pd
NIP. 19740505 200701 1 020

Ade Setiyananda
NIM. 3401409026

REFLEKSI DIRI

Nama : Eko Nugroho
NIM : 3401409068
Jurusan : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang mampu memenuhi segala bentuk tujuan pokok yang telah tersusun dalam visi dan misi sekolah maka dibutuhkan sebuah otoritas dari lembaga pendidikan tersebut yang harus benar-benar matang sehingga dalam melaksanakan segala proses kegiatan sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam rangka memenuhi sebuah tujuan yang ada, pihak sekolah harus memahami betul apa yang menjadi point penting dalam mendukung lancarnya semua bagian yang ada dari sekolah. Yang dimaksudkan dengan bagian sekolah di sini adalah sebuah komponen-komponen yang spesifik pembagian tugas sesuai dengan posisi yang ada yaitu dengan di klasifikasikan menjadi Komite Sekolah, kepala sekolah, Kepala Tu, waka kesiswaan, waka sarpra, waka kurikulum, waka humas, guru, serta yang menjadi objek inti adalah siswa. Masing-masing mempunyai tanggung jawab atas posisinya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal lanjutan tingkat atas yang memberikan pendidikan kemampuan akademis dan non akademis siswa guna mempersiapkan diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu kewajiban yang harus ditempuh oleh seorang mahasiswa dalam sebuah institusi Pencipta tenaga Keguruan yang tak lain adalah Unnes yaitu dengan melaksanakan sebuah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tertentu, dalam hal ini mahasiswa praktikan telah di tugaskan untuk terjun langsung ke salah satu sekolah di Kota Semarang yang letaknya tidak jauh dari Unnes yaitu SMA Negeri 12 Semarang. Selain untuk memberikan pengalaman mengajar bagi siswa pada tujuan utamanya, Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) diharapkan juga dapat menjadikan mahasiswa mengetahui secara langsung tentang keadaan fisik, keadaan lingkungan sekolah, dan fasilitas sekolah latihan. Sehingga, dapat menjadikan praktikan secara langsung memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk memahami seluk beluk keadaan sekolah. Oleh karena itu, praktikan memberikan saran dan tanggapan tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I sebagai berikut:

1. Keunggulan dan Kelemahan

a. Keunggulan

Mata pelajaran Sosiologi merupakan mata pelajaran yang di berikan kepada semua siswa kelas X, kelas XI dan XII program ilmu social. Untuk kelas X jumlah jam pelajaran yang di berikan adalah 2 jam pelajaran. Mata pelajaran sosiologi termasuk mata pelajaran yang mudah dipahami karena materi dalam pelajaran sosiologi terkait langsung dengan kehidupan social siswa. Diperlukan guru yang profesional untuk mengajarkan mata pelajaran sosiologi. Karena guru yang profesional dapat menyebabkan siswa menyukai pelajaran sosiologi. Pembelajaran sosiologi di SMA N 12 Semarang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif,

Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) sehingga mempermudah siswa dalam memecahkan masalah dan memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

b. Kelemahan

Kelemahan yang ada pada mata pelajaran sosiologi yaitu diperlukan waktu yang lama untuk memberikan pemahaman kepada siswa karena sosiologi merupakan mata pelajaran baru untuk kelas X terutama untuk kelas-kelas reguler yang cenderung lebih paham apabila metode pembelajaran dilakukan dengan ceramah.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Secara umum, ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar di SMA N 12 Semarang cukup memadai. Tersedianya buku-buku umum atau referensi di perpustakaan yang dapat dipinjam oleh siswa secara gratis mendukung pembelajaran agar dapat berjalan secara maksimal. Namun, tiap siswa tidak memiliki buku panduan sendiri yang dapat mendukung pembelajaran sosiologi. Karena hanya ada buku-buku paket dengan kurikulum yang lama. Selain itu, belum tersedianya LCD di tiap kelas untuk mendukung pembelajaran sosiologi di SMA N 12 Semarang.

3. Kualitas Pembelajaran di SMA N 12 Semarang

Pembelajaran Sosiologi dan Antropologi yang dilaksanakan di SMA N 12 Semarang merupakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran sosiologi yang dilaksanakan di SMA N 12 Semarang yang menggunakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Inovatif dan Menyenangkan) membuat pembelajaran lebih menarik. Dalam pembelajaran sosiologi, siswa selalu diberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada guru dan teman mengenai mata pelajaran sosiologi. Jadi, siswa merasa tidak terbebani dengan pegajaran terpusat, karena siswa tidak dibatasi dalam tiap pembelajaran.

4. Kualitas Guru Pamong

Dalam mata pelajaran sosiologi guru pamong diampu oleh bapak Ismail, S.Pd. Beliau merupakan seorang guru yang dihormati dan disenangi bagi sebagian siswa yang ada di SMA N 12 Semarang karena Bapak Ismail merupakan guru yang ramah dan perhatian. Bapak Ismail juga merupakan guru Pembina STP2K di SMA N 12 Semarang, Serta memiliki penampilan yang berwibawa dan sikap kedisiplinan terutama pada saat proses belajar mengajar dikelas. Beliau juga memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun pada waktu mengajar dikelas.

Dalam pembelajaran sosiologi yang diampu oleh Bpk. Ismail, S. Pd. menunjukkan kalau guru sudah mampu mengatur/mengelola kelas. Proses pembelajaran seluruhnya sudah cukup baik, karena guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali pengetahuannya dengan cara berdiskusi bersama teman berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kompetensi saya masih sangat jauh di bawah kemampuan guru sosiologi di SMA N 12 Semarang sendiri. Masih banyak kekurangan yang saya miliki baik dalam metode pengajaran maupun kualitas materi yang diberikan. Sehingga, saya perlu banyak belajar kepada guru pamong agar permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bisa diatasi dan dapat meningkatkan kemampuan praktikan menjadi lebih baik lagi.

6. Hasil yang didapatkan setelah melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan PPL I, praktikan mendapatkan beberapa pelajaran/tambahan ilmu baru diantaranya praktikan mengetahui tentang kondisi fisik, keadaan sekolah, lingkungan sekolah, mengetahui karakter siswa-siswa di kelas, dan mengetahui cara mengelola kelas yang tepat tempat praktikan melakukan observasi. Selain itu, praktikan juga dapat mengetahui teknik, metode, strategi, kiat, cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan bekal untuk melaksanakan tugas keguruan.

7. Saran Pengembangan

Selama melakukan PPL dan mengamati lingkungan, serta mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah, praktikan berharap agar pihak sekolah dapat memberikan program kerja yang terperinci, sehingga ada kejelasan tugas praktikan dan tidak ada kekosongan waktu. Selain itu, perlu adanya hubungan yang baik antara pejabat sekolah, guru, siswa, karyawan, dan praktikan agar selama proses PPL berlangsung tugas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar atau tidak ada permasalahan antar personal. Sehingga, tugas yang dilaksanakan praktikan dapat dilakukan secara profesional. Serta, waktu pelaksanaan PPL lebih optimal dan berkualitas dengan persetujuan dari UPT PPL Unnes. Praktikan juga berharap supaya pihak PPL Unnes memberikan pembekalan yang lebih baik terhadap mahasiswa praktikan agar siap dalam melaksanakan PPL di sekolah latihan.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL I di SMA N 12 Semarang.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui:
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Ismail, S. Pd.
NIP. 19740505 200701 1 020

Eko Nugroho
NIM. 3401409068

REFLEKSI DIRI

Nama : Sholihah
NIM : 4201409011
Prodi : pendidikan fisika

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa memiliki bekal untuk menjadi warga sekolah sekaligus pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMA Negeri 12 Semarang, Praktikan mengamati keadaan sekolah hingga proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, karyawan, dan peserta didik, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah sehingga praktikan memperoleh banyak hal baik secara teori maupun secara praktek. Praktikan mendapatkan teori atau konsep tentang kegiatan belajar mengajar, manajemen sekolah baik dalam bidang kurikulum, sarana prasarana, humas maupun kesiswaan dan juga pengalaman kegiatan mengajar, terutama pada mata pelajaran fisika.

Selain mengobservasi tentang keadaan sekolah praktikan juga melakukan pengamatan terhadap guru pamong. Kegiatan PPL I berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari serangkaian kegiatan PPL I yang praktikan lakukan, praktikan memperoleh hasil-hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Fisika merupakan bagian dari sains yang mempelajari fenomena dan gejala alam secara empiris, logis, sistematis dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah. Ketika belajar fisika, siswa akan dikenalkan tentang produk fisika berupa materi, konsep, asas, teori, prinsip dan hukum-hukum fisika. Dalam pembelajaran fisika dituntut untuk lebih dapat menunjukkan fakta kepada peserta didik bahwa suatu kejadian alam dapat ditinjau dengan ilmu fisika baik secara teoritik maupun secara eksperimen sederhana, sehingga peserta didik tertarik dan berminat dengan matapelajaran fisika.

Selain itu juga terdapat beberapa kelemahan yang salah satunya yaitu Sebagian besar siswa menganggap bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sulit karena di dalamnya terdapat banyak sekali persamaan atau rumus yang penerapannya berbeda pada setiap variasi soal.

Pembelajaran fisika di SMAN 12 Semarang belum dapat memanfaatkan laboratorium fisika secara maksimal yaitu pembelajaran lebih sering dilakukan di

dalam kelas dan kegiatan praktikum jarang dilakukan sehingga siswa kurang dapat memahami konsep fisika.

2. ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 12 Semarang sudah tergolong memadai, karena kebutuhan seperti papan tulis kelas, perpustakaan, LCD, serta laboratorium sudah tersedia dan memadai.

3. kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong merupakan guru mata pelajaran yang bertugas di SMA Negeri 12 Semarang yaitu bu Dra. Agnes SBU, M.Pd. Beliau merupakan guru yang berpengalaman dalam pembelajaran di kelas. Praktikan mendapatkan banyak pengetahuan karena guru pamong sangat memperhatikan bagaimana cara berpenampilan, penggunaan metode serta cara memahami siswa.

Dosen pembimbing praktikan di SMAN 12 Semarang adalah Bapak Achmad Sophyan. Beliau merupakan salah satu dosen di jurusan fisika Unnes. Beliau memberikan pengarahannya secara tidak langsung kepada praktikan, karena kesibukannya sebagai dosen di kampus tidak dapat ditinggalkan.

4. kualitas pembelajaran di sekolah praktikan

Pembelajaran fisika yang dilaksanakan di SMA N 12 Semarang ini mengikuti kurikulum KTSP. Guru pamong sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran tidak selalu terfokus pada RPP dan Silabus yang sudah ada, tetapi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan sendiri tanpa terpaku pada sistem yang ada. Peserta didik dituntut aktif dalam belajar.

5. kemampuan diri praktikan

Selama di bangku kuliah praktikan telah menempuh MKDK (Mata Kuliah Kependidikan) dan MKU (Mata Kuliah Umum) yang berhubungan dengan profesionalisme tenaga pendidik. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. Namun, apa yang telah dipelajari praktikan masih sangat kurang untuk bisa menjadi guru yang baik. Kurangnya pengalaman mengajar inilah membuat praktikan harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam memahami penerapan metode pembelajaran yang sesuai pada masing-masing materi dan kondisi kelas. Selain itu, praktikan juga masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam hal penguasaan materi.

6. nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL I

Dari hasil observasi selama kegiatan PPL 1 telah menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi praktikan misalnya praktikan lebih memahami tugas-tugas tiap personal di sekolah dan cara bersosialisasi di lingkungan sekolah. Praktikan juga menjadi lebih mengerti tentang bagaimana proses mengajar yang baik yang meliputi penyampaian materi dan pengelolaan kelas yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif dan menarik.

7. saran pengembangan bagi sekolah dan Unnes

Saran pengembangan bagi sekolah adalah hendaknya sekolah lebih memanfaatkan laboratorium untuk kegiatan praktikum agar pembelajaran tidak monoton di kelas saja. Kegiatan praktikum disini yang dimaksud adalah kegiatan praktikum berbasis inkuiri sehingga kemampuan berfikir kritis siswa dapat diasah dan agar siswa dapat lebih mendalam dalam penguasaan konsep-konsep fisika.

Saran pengembangan bagi UNNES adalah sebaiknya kegiatan pembekalan PPL diisi dengan materi yang lebih mendalam sehingga dalam

pelaksaaannya praktikan tidak banyak menemui kesulitan. Selain itu, UNNES hendaknya selalu membina hubungan baik dengan sekolah agar terjadi hubungan yang saling menguntungkan.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui:
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Dra. Agnes SBU, M.Pd.
NIP. 19640107 198903 2 006

Sholihah
NIM. 4201409011

REFLEKSI DIRI

Nama :PrasetiyaKencana

NIM : 4201409032

Prodi :PendidikanFisika

Puji syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah di berikan. Karena izin NYA, praktikan bisa menjalani serangkaian kegiatan yang telah diadakan oleh UNNES yakni kegiatan PPL (praktik pengalaman lapangan). PPL adalah serangkaian kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya. Kegiatan PPL sendiri terdiri dari PPL I dan PPL II.

Alhamdulillah praktikan telah mampu melalui serangkaian kegiatan pada PPL I ini yang terdiri dari kegiatan *micro teaching*, pembekalan di kampus, yang kemudian dilanjutkan dengan observasi dan orientasi di tempat latihan. Kegiatan-kegiatan ini merupakan kegiatan sebelum praktikan mengajar dan bertatap muka secara langsung dengan siswa. Melalui pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) I di SMAN 12 Semarang yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu terhitung mulai tanggal 31 juli sampai 11 agustus 2012, praktikan memperoleh banyak hal mengenai bagaimana tata cara mengajar yang baik dari guru pamong. Dengan melakukan kegiatan observasi di SMAN 12 Semarang, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan :

a. Kekuatan dan kelemahan matapelajaran fisika

Mata pelajaran fisika merupakan matapelajaran yang didapat siswa kelas X, XI IPA dan XII IPA di SMAN 12 Semarang. Bagi siswa kelas X memang tidak asing dengan matapelajaran fisika, karena mereka pernah mendapat matapelajaran ini ketika SMP yakni mata pelajaran IPA, tidak heran ketika mereka sedang membahas pokok bahasan fisika khususnya bahasan besaran dan satuan mereka cukup mudah untuk menerima. Pada saat pembelajaran ini juga ada antusias dari siswa, ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan dari mereka. Namun, anggapan bahwa fisika merupakan matapelajaran yang sulit, banyak membuat siswa menghindari pelajaran ini. Maka dari itu, perlunya penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk matapelajaran fisika merupakan aspek penting untuk diperhatikan.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana proses belajar mengajar di sekolah latihan

Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar (KBM) di SMAN 12 Semarang sudah memadai, khususnya peralatan pendukung matapelajaran fisika seperti peralatan laboratorium sudah bisa dikatakan lengkap untuk laboratorium sekolah menengah atas (SMA), bahkan beberapa peralatan masih baru dan ada yang belum pernah dipakai. Kemudian dengan adanya LCD pada beberapa kelas juga dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas, walaupun masih ada beberapa kelas yang belum dipasang LCD.

c. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam penyampaian materi pelajaran, guru pamong tidak terlalu mengacu pada silabus dan RPP yang ada. Guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan sendiri materi yang di berikan, sehingga bisa mengurangi kebosanan yang dialami siswa. Kemudian dari pengalaman yang diperolehnya selama ini, membuat guru dapat menyampaikan pelajarannya dengan baik kepada peserta didik melalui berbagai metode dan pendekatan. Dra. Agnes SBU, M.Pd yang merupakan guru pamong tidak kali ini saja menangani mahasiswa PPL, sehingga beliau sudah berpengalaman dan tidak canggung lagi menangani mahasiswa PPL.

Dr. Achmad Sopyan, M.Pd merupakan dosen pembimbing praktikan khususnya prodi pendidikan fisika di SMAN 12 Semarang. Pengalaman beliau yang sudah beberapa kali menangani mahasiswa PPL UNNES sudah terbilang cukup, sehingga dalam menanganimahasiswa PPL kemampuan beliau sudah tidak di ragukan lagi.

d. Kualitas pembelajaran di sekolah

Kualitas pembelajaran di SMAN 12 Semarang sudah cukup baik, hal ini bisa dilihat dari kualitas guru-guru yang professional dan kompeten dalam bidang studinya. Dalam kegiatan belajarmengajar, guru sudah mampu memanfaatkan waktu dengan efisien sehingga tidak ada banyak waktu yang terbuang. Dengan kualitas guru yang sudah baik ini juga di didukung dengan peralatan penunjang pembelajaran yang memadai seperti peralatan laboratorium fisika.

e. Kemampudi praktikan

Meskipun praktikan telah melalui proses *micro teaching* dan pembekalan PPL di kampus, praktikan belum merasa cukup untuk menjadi seorang guru yang baik karena praktikan belum melakukan proses belajar mengajar dengan siswa secara langsung. Melalui kegiatan observasi inilah praktikan bisa belajar tentang teknik-teknik belajar yang baik dari guru pamong, sehingga praktikan akan mendapatkan bekal lebih sebelum mengajar langsung di kelas.

f. Nilai tambah yang didapat praktikan setelah melakukan PPL I

PPL I yang telah dilakukan praktikan memberikan banyak masukan-masukan positif bagi praktikan diantaranya tentang bagaimana cara mengelola kelas, cara mengajar siswa dan bagaimana cara penyampaian materi yang baik, sehingga materi yang diajarkan akan mudah diterima oleh siswa. Dari bekal inilah praktikan akan berusaha mempersiapkan diri untuk lebih baik pada PPL II.

g. Saran bagi pengembangan sekolah latihan dan UNNES

Bagi SMAN 12 Semarang sebagai sekolah latihan, diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan lebih baik lagi dan pengoptimalan peralatan penunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk siswa, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sehingga bisa menjadi nilai lebih dari SMAN 12 Semarang. Dan tak lupa untuk selalu membina sikap dan perilaku siswa, sehingga prestasi-prestasi yang diraih nantinya bisa diimbangi dengan pembinaan akhlak yang baik pula. Dan pada akhirnya apa yang menjadi visi sekolah SMAN 12 Semarang yakni berprestasi dan berakhlak mulia dapat tercapai.

Bagi UNNES sendiri selaku penyelenggara PPL merupakan sarana untuk mencitrakan diri sebagai perguruan tinggi berkualitas yang mampu menghasilkan calon-calon guru yang berkualitas dan berkompeten di dunia

kerja. Maka dari itu perlunya kerjasama yang baik dengan pihak-pihak luar, khususnya sekolah-sekolah latihan PPL bisa ditingkatkan.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis dapat menjadi masukan dan bermanfaat untuk semua pihak.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Dra. Agnes SBU, M.Pd
NIP. 19640107 198903 2 006

Prasetya Kencana
NIM. 4201409032

REFLEKSI DIRI

NAMA : WINDI ANDRIYANI
NIM : 4301409002
PRODI : PEND. KIMIA

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program kependidikan. Program PPL merupakan program yang ditetapkan oleh UPT PPL Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Program ini merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2 yang dilaksanakan secara simultan di SMA Negeri 12 Semarang yang beralamat di Jalan raya Gunungpati kelurahan Plalangan Kec. Gunungpati kota Semarang. PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012 yang dalam pelaksanaannya para mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, serta jadwal kegiatan sekolah.

Mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk melakukan observasi di kelas X-3 dan X-4 pada saat pembelajaran kimia berlangsung. Dengan mengikuti PPL I di SMA Negeri 12 Semarang, mahasiswa praktikan dapat memberi tanggapan, kesan, ataupun saran tentang pelaksanaan pembelajaran Kimia di SMA Negeri 12 Semarang. Adapun selama melakukan PPL 1 ini yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Kimia.

Proses pembelajaran Kimia yang berlangsung di kelas X-3 dan X-4 SMA Negeri 12 Semarang cukup menyenangkan. Guru yang mengajar kimia adalah Yhuni Kristina, S.Pd, Buku yang digunakan adalah buku kimia kelas X penerbit Yudhistira dan LKS. Selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Guru lebih banyak menjelaskan materi dan siswa mendengarkan tanpa diberi kesempatan untuk diskusi dengan siswa lain. Penggunaan media LCD selama proses pembelajaran belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan hanya kelas unggulan (X-3) yang memiliki fasilitas LCD, Guru dalam menjelaskan materi kimia menggunakan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mengilustrasikan dengan benda-benda yang ada di alam sekitar. Siswa mengamati

Sistem Periodik Unsur (SPU) sesuai yang diperintahkan guru. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang dapat memancing jawaban serentak dari siswa. Siswa yang dapat menjawab dengan benar diberi pujian oleh guru berupa kata-kata penguatan seperti “bagus”, “pintar”, “betul”.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran kimia di SMA Negeri 12 Semarang sudah cukup baik. Namun fasilitas LCD dan kipas angin hanya diberikan untuk kelas Unggulan sedangkan kelas reguler tidak. Ketersediaan LCD dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Namun, dalam pelaksanaannya di beberapa kelas masih ada yang belum menggunakan LCD. Hal itu dikarenakan masih ada guru yang menggunakan metode konvensional karena tidak dapat mengoperasikan komputer. Selain itu, lingkungan sekolah di SMA Negeri 12 Semarang juga mendukung dalam pembelajaran kimia secara umum dan sudah tersedianya laboratorium kimia yang cukup lengkap sehingga membantu dalam proses belajar mengajar kimia.

C. Kualitas Guru Pamong

Kualitas guru pamong sudah baik dalam arti mampu memandu proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Dalam proses mengajar dibutuhkan kesabaran menghadapi siswa. Guru memahami bahwa siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga tidak mudah dalam menanganinya. Guru mampu menciptakan suasana yang merangsang siswa untuk belajar. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar. Dengan perangkat pembelajaran diharapkan guru lebih siap dan mampu memimpin dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran kimia di SMA Negeri 12 Semarang baik pada saat pemberian materi di kelas atau pengaturan jadwal sudah efektif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pembelajaran kimia yang berlangsung di kelas cukup menyenangkan sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL I ini praktikan merasa bahwa pengetahuan yang praktikan miliki dari bangku kuliah selama ini masih terbatas. Praktikan hanya menguasai teori tanpa melakukan praktiknya. Dengan PPL I ini wawasan dan pengetahuan praktikan menjadi bertambah dengan melakukan observasi tentang keadaan sekolah dan teknik mengajar guru di kelas. Dan hal ini bermanfaat bagi praktikan untuk memasuki dunia kerja sebagai pendidik dimasa yang akan datang.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Kemampuan diri praktikan menjadi bertambah setelah mengikuti kegiatan PPL I di SMA Negeri 12 Semarang. Praktikan dapat mengamati secara langsung proses belajar mengajar di kelas, mulai dari seorang guru memberikan materi, mengkondisikan kelas dan mengorganisir para peserta didiknya agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Serta praktikan dapat mengetahui lebih rinci tentang keadaan guru, siswa, sarana-prasarana sekolah, sistem pengelolaan kelas, perangkat-perangkat pembelajaran serta tentang administrasi sekolah.

Dengan mengikuti dan melaksanakan PPL 1, praktikan mendapat banyak sekali pelajaran baik yang tersirat maupun tersurat meski dijalankan dalam waktu yang singkat. Praktikan mendapat pengalaman baru dengan mengenal lingkungan yang baru. Mengetahui lebih banyak karakter yang menjadi pelajaran tersendiri bagi praktikan. Bahkan dengan mengenal berbagai karakter peserta didik menambah referensi bagi praktikan untuk bagaimana memosisikan diri. Pelajaran yang didapat praktikan sebagai seorang calon guru adalah bahwasanya seorang guru harus memberikan teladan bagi peserta didiknya apa pun itu..

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran Pengembangan bagi sekolah :

SMA Negeri 12 Semarang merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kota Magelang. Sekolah ini mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa, guru, serta staf TU dan karyawan. SMA Negeri 12 Semarang juga merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai akhlak sesuai visi dari sekolah tersebut.. Diharapkan kegiatan tersebut akan terus berlangsung untuk mengembangkan potensi siswa dan guru dalam disiplin dan budi pekerti yang baik.

Saran pengembangan bagi UNNES :

Saran untuk UNNES dan khususnya UPT PPL agar Unnes melakukan koordinasi yang jelas sejak awal dengan sekolah yang dijadikan sebagai sekolah latihan PPL. Dengan harapan, baik dari pihak sekolah latihan maupun dari Unnes dapat mendukung sepenuhnya kegiatan praktikan yang dapat memberikan nilai lebih dalam peningkatan pembelajaran pada sekolah latihan.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Yhuni Kristina, S.Pd
NIP : 197109102006042014

Windi Andriyani
NIM : 4301409002

REFLEKSI DIRI

Nama : FITRIA
Nim : 4301409018
Prodi : Pendidikan Kimia

Praktik pengalaman lapangan I (PPL I) merupakan kegiatan wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. PPL I merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional yaitu yang memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMA Negeri 12 Semarang dilaksanakan selama 2 minggu yaitu pada tanggal 30 Juli sampai 11 Agustus 2012. Pada PPL I kegiatan yang dilaksanakan antara lain orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, administrasi sekolah dan observasi dalam kelas. Dengan adanya kegiatan PPL I ini praktikan memperoleh pengetahuan mengenai organisasi sekolah dan pengajaran baik secara teori maupun secara praktek karena selama melaksanakan PPL I ini praktikan tidak hanya melakukan observasi mengenai kondisi fisik dan administrasi sekolah saja, akan tetapi praktikan melakukan observasi dalam kelas dan laboratorium saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan melakukan kegiatan observasi di SMA Negeri 12 Semarang, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Kimia:

- **Kekuatan**
Kimia merupakan mata pelajaran yang bersifat ilmiah dan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta aplikasi ilmunya berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang profesional yang dapat membelajarkan Kimia secara kontekstual agar siswa mengetahui aplikasi (kegunaan) ilmu Kimia yang ada dalam berbagai bidang kehidupan.
- **Kelemahan**
Kelemahan yang melekat pada mata pelajaran Kimia adalah siswa menganggap bahwa pelajaran Kimia adalah pelajaran yang sulit. Yang menyebabkan siswa menganggap bahwa Kimia adalah mata pelajaran yang sulit adalah karena konsep-konsep Kimia cenderung bersifat abstrak sehingga membutuhkan pemahaman yang tinggi di dalam mempelajarinya serta berkaitan erat dengan hitungan dan rumus-rumus.

B. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Proses Pembelajaran Di Sekolah Latihan.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Semarang sudah terbilang lengkap dan memadai. Di sekolah ini sudah memenuhi kriteria sebagai sebuah sekolah yang baik dalam fasilitas belajar, seperti: Perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium

Fisika, Kimia dan Biologi. Kelengkapan media pembelajaran sudah dimiliki seperti: LCD (liquid crystal display), White Board dan Black Board. Serta dalam sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran mata pelajaran Kimia sudah cukup terpenuhi seperti: laboratorium Kimia Kimia yang sudah cukup lengkap, *Hotspot area*, LKS (lembar kerja siswa) , buku panduan atau buku paket dari sekolah dan sumber-sumber lain yang relevan tersedia di perpustakaan.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Di SMA Negeri 12 Semarang, guru-guru yang dijadikan sebagai guru pamong bagi mahasiswa praktikan tergolong guru yang sangat berpengalaman. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran, penyusunan administrasi, hingga pengelolaan kelas. Ibu Yuni Kristiana, S.Pd, selaku guru pamong praktikan ini telah banyak memberikan masukan, pengarahan, dan bimbingan.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pelaksanaan proses KBM di SMA Negeri 12 Semarang telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik, yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam hal pembelajaran masih kurang karena belum memiliki pengalaman mengajar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, praktikan masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan, agar menjadi seorang praktikan yang lebih baik lagi. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak pengetahuan seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa.

F. Nilai Tambah Yang Di Peroleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL I

Sebagai mahasiswa praktikan, saya merasa sangat senang karena telah mendapatkan pengalaman bagaimana sebenarnya menjadi seorang guru dan juga dapat mengaplikasikan teori-teori yang di peroleh selama kuliah, praktikan juga dapat menyampaikan ilmu yang sama kepada berbagai macam karakter siswa yang berbeda-beda. Dalam bekal PPL I dapat di jadikan acuan atau pun dasar untuk pelaksanaan PPL II, di samping itu praktikan lebih mengenal dan menyesuaikan diri dengan suasana sekolah.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

- **Bagi Sekolah**

Pada dasarnya untuk semua perangkat pendidikan sudah sangat baik mulai dari sekolah, kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Sarana sekolah seperti gedung juga sudah baik tetapi alangkah baiknya koleksi buku-buku di perpustakaan dan kelengkapan laboratorium di perbanyak lagi. Selain itu, fasilitas yang telah ada misalnya laboratorium kimia sebaiknya dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar karena sifat ilmu kimia yang tidak dapat terlepas dari kegiatan praktikum.

- **Bagi UNNES**

Bagi UNNES, dapat bekerja sama dengan sekolah yang tergolong bagus adalah suatu keuntungan tersendiri, dimana mahasiswa kependidikan bisa menimba ilmu dari para pengajar yang tergolong ahli dan dengan kemampuan yang di atas rata-rata. Alangkah baiknya jika kerjasama seperti

ini terus dipertahankan dan jika memungkinkan untuk ditingkatkan. Selain itu terus dipertahankan upload laporan PPL lewat sikadu untuk mendukung UNNES Konservasi.

Demikianlah refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan, semoga bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang terkait.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Yuni Kristiana, S.Pd.
NIP. 19710910 200604 2 014

Fitria
NIM. 4301409018

REFLEKSI DIRI

Nama : MOH. FANI
NIM : 6301409065
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL ini ditujukan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai 14 Agustus 2012. Selama PPL I kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, administrasi sekolah dan observasi dalam kelas. Dengan adanya orientasi dan observasi PPL 1 ini memberikan banyak wawasan kepada praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan.

I. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Dalam pelaksanaan observasi dalam PPL 1 ini, nilai tambah yang diperoleh mahasiswa adalah ilmu pengetahuan, pengalaman di dunia sekolah dan Praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi lingkungan dan kondisi sekolah secara nyata. Kemudian Praktikan dapat mengetahui secara langsung kondisi sarana dan prasarana olahraga yang di SMA Negeri 2012.

J. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SMA Negeri 12 Semarang serta UNNES, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- Semoga SMA Negeri 12 Semarang semakin lebih meningkatkan kualitas baik Unsur pimpinan, guru, tenaga umum, dan fasilitas - fasilitas pendukung yang lain.
- Dalam proses pencapaian guru yang professional, maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus ditingkatkan agar mencapai hasil yang maksimal.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bermanfaat.

Guru Pamong

Semarang, 5 Agustus 2012
Praktikan

Maryono, S.Pd
Nip. 19680827 200801 1 008

Moh. Fani
Nim. 6301409065

REFLEKSI DIRI

Nama : MUNTAHA
Nim : 6301409096
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, tak lupa sholawat selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, dan ucapan terima kasih praktikan haturkan kepada seluruh civitas akademik SMA N 12 Semarang, sehingga pratikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) dengan lancar.

Kegiatan PPL adalah muara dari berbagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru. PPL juga merupakan sarana latihan bagi mahasiswa Program Kependidikan di seluruh Universitas, khususnya Universitas Negeri Semarang. PPL dimaksudkan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah pada semester-semester sebelumnya, sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan guna memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 hingga 11 Agustus 2012, yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan disekolah latihan. Praktikan mengamati keadaan sekolah hingga proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan obeservasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, karyawan, dan peserta didik, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenal keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Olahraga

a. Kekuatan Pembelajaran Olahraga

Dalam pembelajaran olahraga dituntut untuk lebih dapat mempraktikkan suatu teknik-teknik dasar dalam berbagai cabang olahraga dalam rangka membina dan melatih fisik yang nantinya akan berguna bagi perkembangan baik secara fisik maupun mental. Dari beberapa pemodelan oleh guru pamong selama pembelajaran di kelas, praktikan melihat adanya perbedaan dari masing-masing siswa-siswi dalam tiap kelas.

Pada kelas pertama mereka memiliki antusiasme yang begitu besar, dimana dalam mata pelajaran olahraga mereka dapat melakukan berbagai aktivitas fisik di dalam lapangan sehingga mereka bisa merasakan suatu aktifitas pembelajaran yang berbeda dari proses pembelajaran pada keseharian mereka dalam ruangan kelas. Hal ini juga didukung fakta bahwa mata pelajaran olahraga hanya memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit dalam setiap minggunya. Sehingga hal ini menjadikan mereka sangat benar-benar memanfaatkan dan menikmati proses pembelajaran tersebut terutama bagi mereka yang menyukai gerak secara aktif.

Pada kelas yang kedua mereka memiliki antusiasme yang tinggi pada satu cabang olahraga yang sangat mereka gemari, sehingga jika dia mendapatkan materi jenis cabang olahraga lain maka mereka kurang memiliki semangat dalam belajar.

Pada kelas yang lainnya ada sebagian siswa yang kurang antusias dengan pelajaran olahraga, terutama disebabkan kondisi lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung yang bisa dikarenakan cuaca panas, hujan, lapangan rusak, dan keadaan lapangan yang tidak memenuhi standar sehingga pembelajaran kurang bisa berjalan maksimal.

b. Kelemahan Pembelajaran Olahraga

Sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, pelajaran olahraga secara garis besar adalah menyenangkan, tetapi disisi lain ada juga berbagai kelemahan yang membuat siswa merasa kesulitan bahkan tidak bisa sama sekali bagi siswa untuk mengikutinya. Terutama pada materi olahraga renang dimana siswa sangat kesulitan memenuhi nilai ketuntasan minimal, hal ini terjadi karena siswa jarang memiliki kesempatan latihan renang yang dikarenakan sekolah tidak memiliki fasilitas kolam renang.

Selain itu ada berbagai tantangan tersendiri bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus, yang didalamnya adalah termasuk siswa yang cacat permanen, siswa yang mengidap suatu kelainan atau penyakit tertentu, dan siswa yang kebetulan sedang sakit yang dalam hal ini sangat tidak memungkinkan bagi mereka untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana KBM. Khusus untuk mata pelajaran olahraga sarana dan prasarannya memang sangat tidak mungkin untuk dimiliki semuanya dalam suatu sekolah. Karena olahraga memiliki puluhan cabang yang memiliki fasilitas pendukung yang berbeda-beda. Tetapi dalam suatu pembelajaran olahraga hanya dibebankan pada suatu cabang olahraga yang bersifat umum dimasyarakat misalnya Bola Voli, Sepak Bola, Bola Basket, dan beberapa olahraga tertentu yang sifatnya umum dimasyarakat atau cabang olahraga sesuai yang tercantum dalam silabus. Sarana dan prasarana KBM di SMA Negeri 12 Semarang sudah memadai, diantaranya sudah terdapat lapangan serbaguna yang bisa digunakan untuk basket, voli, tenis, serta juga terdapat lapangan badminton, sepak bola dan lompat jauh. Hal ini sudah lebih dari cukup untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pamong dan Kualitas Pembelajaran

SMA Negeri 12 Semarang telah lama menjadi tempat praktik mahasiswa PPL, sehingga kesiapan tidak perlu diragukan lagi. Pembelajaran olahraga di SMA N 12 Semarang memiliki guru yang telah memiliki keahlian dalam bidangnya dan pelaksanaan pembelajaran juga bervariasi, mulai dari pemahaman tentang teori dan teknik olahraga sampai pada pelaksanaan praktik di lapangan. Selain itu juga terdapat materi tambahan diantaranya adalah mengenai penyuluhan tentang kesehatan, cara-cara hidup sehat, serta pemahaman dan pencegahan terhadap berbagai macam penyakit.

Guru pamong sangat berperan dalam membimbing mahasiswa praktikan dalam proses latihan mengajar, dimana Bapak Maryono memang memiliki keahlian dalam bidangnya sehingga tidak diragukan lagi kapasitasnya dalam proses mengajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh beliau adalah sesuai dengan Silabus dan RPP

yang telah dibuat, karena dari kedua hal itu sebenarnya ada suatu target tertentu yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Dan dengan menggunakan Silabus dan RPP itulah proses pembelajaran lebih efektif, termanajemen, terkoordinir dan sistematis, sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan kiranya praktikan sebagai mahasiswa PPL masih jauh dari apa yang diharapkan. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, kami harus banyak belajar, berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam penguasaan kelas, penguasaan teknik-teknik olahraga tertentu serta penguasaan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.

5. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Dari pengalaman observasi di PPL I, mahasiswa praktikan lebih mendapatkan banyak pengalaman baik dalam manajemen administrasi dalam suatu sekolah, serta yang paling penting adalah tata cara mengajar, penguasaan kelas dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Maka dengan hal ini diharapkan agar mahasiswa praktikan lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan PPL II nanti.

6. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya pemanfaatan dan perawatan secara optimal sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang PBM terutama dalam bidang olahraga, sehingga kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi dengan adanya sarana yang memadai. Selalu meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga semua warga sekolah khususnya siswa untuk tetap selalu menjaga kesopanan, kebersihan, ketertiban dan kerapian. Selain itu juga diharapkan sekolah SMA N 12 Semarang selalu berkenan menjaga hubungan kerjasama yang harmonis dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Bagi Unnes agar UNNES menerapkan kebijakan untuk memberikan pelayanan yang baik dan bermutu tinggi serta transparan dan terpercaya dalam melakukan pembinaan dan pengembangan profesi kependidikan. Karena guru yang berakhlak mulia, bermutu tinggi, ahli dan profesional maka akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, ahli dan profesional sesuai dengan dibidangnya.

Semarang, 07 Agustus 2012

Mengetahui:
Guru pamong

Mahasiswa Praktikan

Maryono, S.Pd
NIP. 19680827 200801 1 008

Muntaha
NIM. 6301409096

REFLEKSI DIRI

Nama : Noor Ratna Ningrum
NIM : 7101409093
Prodi : Pendidikan Akuntansi

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, hidayah dan karuniaNya kepada kita semua, tak lupa sholawat selalu tercurah kepada rasulullah SAW, dan ucapan terima kasih kami haturkan kepada seluruh civitas akademik SMA N 12 Semarang, sehingga pratikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) dengan lancar.

PPL merupakan sarana latihan bagi mahasiswa Program Kependidikan di seluruh Universitas, khususnya Universitas Negeri Semarang. PPL dimaksudkan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah pada semester-semester sebelumnya, sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan guna memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 - 11 Agustus 2012, yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan disekolah latihan. Praktikan mengamati keadaan sekolah hingga proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan obeservasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, karyawan, dan peserta didik, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan PPL ini ada beberapa pihak yang sangat membantu, yaitu guru pamong yang dalam proses pelaksanaan PPL di sekolah memberikan bimbingan bagaimana mengajar dengan baik, memberikan motivasi ketika para praktikan mulai masuk kelas dan menghadapi siswa, memberikan informasi seputar sekolah. Selanjutnya dosen pembimbing memberikan arahan tentang metode mengajar yang efektif, kreatif dengan bantuan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 12 Semarang. Dan rekan-rekan PPL UNNES dari berbagai jurusan yang berjumlah 26 orang yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kerjasamanya. Hal ini sangat praktikan butuhkan yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam melaksanakan profesinya sesuai dengan harapan, yaitu menjadi Guru lulusan UNNES yang profesional, kreatif dan menyenangkan. Berbagai beberapa hal yang diamati dalam PPL diantaranya sebagai berikut :

1. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran Ekonomi Akuntansi

a. Kekuatan mata pelajaran Ekonomi Akuntansi

Ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang menjadi tulang punggung berbagai ilmu terapan seperti Akuntansi. Kekuatan dari ilmu ekonomi itu sendiri adalah di era modern seperti sekarang manusia harus dapat menggunakan segala sesuatu secara ekonomis agar tercipta kemakmuran di segala asapek kehidupan dan penghidupan. Selain dalam praktiknya di kehidupan sehari – hari, perusahaan baik swasta maupun public pun tidak akan lepas dari peran ilmu ekonomi. Dengan ekonomi pun bangsa kita dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan di berbagai bidang yang ada. Karena

pada ilmu ekonomi merupakan ilmu yang didalamnya mengandung berbagai perhitungan yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari – hari. Sedangkan akuntansi itu sendiri akan lebih tertuju pada proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran. Dimana akan diperlukan ketelitian dan kesabaran dalam setiap perhitungannya.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Ekonomi

Pada umumnya siswa SMA banyak diantaranya yang mengalami kesulitan dalam mempelajari ekonomi, karena dianggap sulit dan sukar dipahami. Cakupan materi yang dipelajari cukup luas dan memerlukan penguasaan matematika untuk memecahkan suatu kasus tertentu. Akan dibutuhkan ketelitian dan kecermatan berbagai rumus dan perhitungan tertentu. Oleh karena itu kebanyakan siswa tidak begitu berminat untuk mempelajari ekonomi (Akuntansi) lebih dalam.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah latihan sudah baik. Masing – masing kelas memiliki gedung sendiri, laboratorium fisika, kimia, biologi, ruang guru, ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, perpustakaan, ruang peribadatan, ruang layanan BK, UKS, koperasi dan kantin yang sudah memadai. Fasilitas dalam kelas pun sudah baik dengan media pembelajaran berupa LCD dan white board, disertai dengan jumlah meja dan kursi yang memadai untuk mendukung KBM. Selain itu perpustakaan sekolah juga banyak menyediakan buku-buku yang cukup lengkap yang digunakan sebagai referensi. Buku referensi yang berhubungan dengan Ekonomi juga tersedia di perpustakaan.

3. Kualitas Guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam kegiatan PPL 1 praktikan dibimbing oleh guru pamong Ibu Lies Herlinawati, Spd, yang mengampu mata pelajaran Ekonomi untuk kelas X1 – X10. Kualitas guru pamong sudah baik. Dalam melaksanakan proses pengajaran sudah menerapkan KTSP. Pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tidak hanya dengan metode ceramah namun juga dengan metode eksperimen. Yaitu siswa benar – benar dituntut untuk berpendapat. Dengan cara guru melontarkan pertanyaan langsung untuk tiap siswa secara acak. Cara tersebut sangat efektif karena dalam pelaksanaan tanya jawab tersebut Hampir keseluruhan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

4. Kualitas Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan PPL I di SMA Negeri 12 Semarang, praktikan dapat menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Ekonomi sudah cukup baik dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah menempuh mata kuliah minimal 110 SKS tanpa nilai D dan juga mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan. Sebelum diterjunkan, mahasiswa telah mengikuti kegiatan Micro Teaching serta pembekalan PPL. Untuk terjun langsung ke sekolah latihan,

praktikan dibekali beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Adapun mata kuliah tersebut meliputi Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, Kurikulum Sekolah, Evaluasi Pembelajaran, dan mata kuliah lain yang berkaitan dengan pendidikan. Akan tetapi dengan bebrbekal teori-teori saja tidak cukup, sehingga praktikan perlu mendapatkan bimbingan dari guru pamong yang menekankan praktik langsung untuk menjadi seorang guru. Praktikan harus belajar dari pengamatan secara langsung model-model pembelajaran yang ada di sekolah latihan, serta observasi teman mengajar. Dengan bebrbekal seperti praktikan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai calon guru.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara untuk berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu dalam kondisi langsung praktikan akan merasakan pengalaman mengajar di sekolah, dengan karakter siswa yang berbeda – beda akan menuntut praktikan untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Praktikan akan menyesuaikan kemampuannya untuk menyampaikan mata pelajaran ekonomi di SMA.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang.

Untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan di SMA N 12 Semarang yang sudah baik, perlu diadakan les yang diadakan dari pihak sekolah itu sendiri, dalam mata pelajaran ekonomi agar siswa dapat memahami berbagai konsep serta perhitungan yang ada dalam mata pelajaran ekonomi (akuntansi).

Bagi UNNES, Perlu meningkatkan koordinasi dengan pihak sekolah yang bersangkutan. Agar calon mahasiswa dapat terseleksi dan tersaring dengan baik. Sehingga dapat ikut memajukan KBM di sekolah yang bersangkutan.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui:
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Lies Herlinawati
NIP. 19550922 198103 2 002

Noor Ratna Ningrum
NIM 7101409093

REFLEKSI DIRI

Nama : Destian Nutrisiana
NIM : 7101409178
Prodi : Pend.Ekonomi Akuntansi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan. PPL melatih keterampilan mahasiswa praktikan agar mampu mengajar sesuai dengan aturan pendidikan yang berlaku sehingga siap terjun ke dalam dunia pendidikan.

PPL dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan dan dibimbing secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.

PPL terdiri dari dua tahap, yakni tahap PPL 1 dan PPL 2 yang dilakukan secara simultan dimana pada PPL 1 berupa kegiatan observasi pada sekolah yang digunakan kegiatan PPL dan menghasilkan laporan yang disusun secara bersama-sama anggota tim PPL di masing-masing sekolah tersebut. Pada PPL 2 berisi kegiatan individual mahasiswa yang melakukan PPL sehingga hasil akhir diperoleh laporan yang disusun secara individu.

1) Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Mata pelajaran ekonomi diajarkan di kelas X, XI dan XII SMA N 12 Semarang. Pada kelas X, mata pelajaran ekonomi belum mengarah pada mata pelajaran akuntansi. Ekonomi akuntansi mulai diajarkan pada mata pelajaran ekonomi kelas XI semester kedua.

Mata pelajaran ekonomi memiliki kelebihan, karena mata pelajaran ekonomi mencakup di berbagai bidang, di antaranya dalam dunia pendidikan, politik, seni dan budaya sehingga mata pelajaran ini memiliki ruang tersendiri untuk diajarkan dan diterapkan dalam bidang-bidang tersebut.

Kelemahan pembelajaran ekonomi ialah siswa kurang memahami materi dikarenakan kurangnya sumber pembelajaran seperti buku penunjang sebagai referensi lain untuk meningkatkan wawasan peserta didik dalam memahami materi yang terkait dalam dunia nyata yang sedang menjadi pembicaraan hangat.

Dalam ekonomi akuntansi, siswa juga masih ditemukan mengalami kesulitan karena sistem hitungan akuntansi yang masih dinilai cukup rumit, sehingga siswa perlu diberikan banyak latihan soal-soal agar terbiasa memecahkan soal-soal yang sukar.

2) Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan di kelas cukup lengkap, di antaranya dilengkapi papan tulis, spidol, kapur dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan setelah guru menyampaikan materi.

Sarana dan prasarana seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan, mushola terkondisikan dengan baik sehingga nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- 3) Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing
Guru pamong dalam hal ini Bu Lies Herlinawati cukup berkompeten dalam bidangnya, Beliau merupakan guru yang mengajar ekonomi di kelas X3-X7 di SMA N 12 Semarang. Dalam pembelajaran, beliau menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak menyebabkan siswa jenuh dengan sistem pembelajaran yang monoton. Dosen pembimbing dalam hal ini ialah bu Lyna Latifah bersifat komunikatif dalam menanggapi permasalahan mahasiswa praktikan dari awal penerjunan ke sekolah dengan sikap yang komunikatif sehingga mahasiswa merasa amat terbantu.
- 4) Kualitas pembelajaran di sekolah latihan
Kualitas pembelajaran di sekolah latihan cukup inovatif dengan terlengkapinya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan ini telah dilengkapi pula kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih serta mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga tidak hanya pandai dalam hal akademik saja, namun kegiatan non akademik yang juga dapat menunjang kebutuhan siswa di luar sekolah dan dapat memberikan bekal cukup sehingga siswa siap terjun di lingkungan masyarakat.
- 5) Kemampuan diri praktikan
Sebelum terjun ke sekolah praktikan, mahasiswa diberi pembekalan terlebih dahulu serta menjalankan latihan mengajar sehingga mental dan keterampilan mahasiswa praktikan dapat terasah dengan baik sehingga siap untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswa di sekolah praktikan sesuai dengan kurikulum dan teori-teori yang telah diajarkan pada masa pembekalan dan semester-semester sebelumnya.
Kemampuan praktikan dalam hal non akademik juga semakin meningkat karena selama menjalankan PPL, mahasiswa praktikan juga dianjurkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dari kegiatan tersebut, secara otomatis melatih kemampuan bersosialisasi dengan warga sekolah dan membantu mengembangkan minat dan bakat siswa dan mahasiswa praktikan itu sendiri.
- 6) Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1
Setelah melaksanakan PPL 1, mahasiswa praktikan jelas mendapatkan nilai tambah, yakni dengan ditunjukkan dengan adanya kegiatan observasi di sekolah latihan sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan memahami betul bagaimana sistem dan kurikulum yang ada pada sekolah .
Dalam kegiatan PPL ini juga diajarkan bagaimana bekerja sama dan kekompakan dalam tim PPL yang terdiri dari berbagai jurusan bidang keilmuan.
- 7) Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes
Saran yang dapat diberikan bagi sekolah latihan yakni sebaiknya menambah koleksi buku di perpustakaan agar lebih beragam lagi sehingga siswa dapat menambah wawasannya dan memahami kondisi nyata yang terjadi di luar jam sekolah mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari ataupun materi lainnya sebagai tambahan wawasan.

Selain itu, kondisi kelas juga perlu diperhatikan, dengan memberikan alat-alat kebersihan yang disediakan di dalam kelas maupun laboratorium, sehingga kebersihan kelas dan laboratorium maupun fasilitas sekolah lain yang merupakan tanggungjawab bersama segenap warga sekolah dapat senantiasa terjaga.

Saran untuk Unnes ialah dengan diterapkannya Sistem Informasi Manajemen PPL (SIM PPL) dalam bentuk online, diharapkan Unnes dapat memperbaiki dan menambah kelengkapan serta kemudahan dalam mengakses informasi dalam SIM PPL tersebut sehingga kegiatan PPL dapat berjalan lancar, aman dan tertib.

Demikian refleksi diri yang dapat saya sampaikan, mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan maupun bahasa penyampaian, akhir kata saya ucapkan terimakasih dan semoga refleksi diri ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Ibu Lies Herlinawati
NIP 19550922 198103 2 002

Destian Nutrisiana
NIM 7101409178

REFLEKSI DIRI

Nama : Danang Wijayanto
NIM : 7101408175
Prodi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi

Puji dan syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT atas seluruh nikmat dan karunianya. Pada semester ini Unnes mengadakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang terdiri dari PPL I dan PPL II. Adapun PPL I merupakan masa sosialisasi ataupun observasi mahasiswa praktikan untuk mengetahui secara mendalam semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun administrasi di sekolah latihan. Sedangkan PPL II merupakan praktek mengajar yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan.

Alhamdulillah atas izin Allah SWT praktikan dapat melaksanakan serangkaian kegiatan dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dengan lancar. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) merupakan kegiatan wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. PPL I merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Melalui pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMA Negeri 12 Semarang yang dilaksanakan kurang lebih selama 2 minggu, praktikan memperoleh banyak hal baik secara teori maupun secara praktek. Praktikan mendapatkan teori atau konsep tentang kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan banyak pengalaman kegiatan mengajar. Terutama pada mata pelajaran ekonomi. Praktikan memperoleh tugas mengajar ekonomi di kelas XI IPS 4 yang diampu oleh guru pamong, yakni Ibu Yekti Wikani, S. Pd. Selama melaksanakan PPL I ini praktikan tidak hanya melakukan observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah saja, akan tetapi praktikan melakukan observasi dalam kelas dan laboratorium saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sikap guru pamong yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing dan mengarahkan praktikan untuk belajar membuat perangkat pembelajaran serta berdiskusi mengenai masalah pembelajaran dan materi pelajaran ekonomi. Dengan melakukan kegiatan observasi di SMA Negeri 12 Semarang, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Ekonomi

Selama melihat berbagai permodelan dari guru pamong selama proses pembelajaran di kelas, praktikan dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi sebenarnya sedikit banyak telah mendapat perhatian khusus dari para siswa, hal ini disebabkan mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan menjadi salah satu mata pelajaran yang di ujikan dalam ujian nasional. Namun ada juga dari sebagian siswa yang juga mengabaikan dan tidak

begitu memperhatikan pelajaran ini. Hal ini dikarenakan dimana praktikan melakukan sebagian besar observasi yaitu pada kelas XI masih kurang mempunyai semangat belajar yang berbeda dengan kelas XII yang akan melakukan persiapan ujian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku para siswa selama mengikuti pelajaran. Tidak sedikit di antara mereka yang tidak memperhatikan dan melakukan aktifitas di luar pelajaran Ekonomi.

Namun keadaan berbeda dirasakan dikelas unggulan. Pada kelas unggulan semua siswa lebih antusias dan lebih aktif serta mampu lebih cepat menanggapi pelajaran daripada kelas reguler. Hal ini dibuktikan terjadinya interaksi dua arah yang terjadi antara siswa dengan guru praktikan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana KBM. Sarana dan prasarana KBM di SMA Negeri 12 Semarang sudah memadai. Terbukti adanya laboratorium yang dapat difungsikan dalam rangka untuk memperlancar pembelajaran. Ketersediaan LCD dalam setiap kelas yang siap digunakan kapan saja juga mempunyai nilai tambah sendiri. Dengan adanya LCD di setiap kelas akan membantu guru dalam melakukan variasi dalam model ataupun metode pembelajaran agar tidak monoton yang selalu diisi dengan ceramah saja.

3. Kualitas guru pamong

Guru pamong yang bertugas membimbing praktikan di sekolah latihan telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik, selain guru pamong secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru mata pelajaran ekonomi, guru pamong juga sangat baik dalam menjalin hubungan dengan siswa, praktikan dan guru-guru lain di sekolah latihan. Guru pamong memberikan masukan kepada praktikan dalam menyusun rencana pembelajaran serta segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan praktikan di sekolah latihan. Guru pamong berperan sangat besar dalam mendukung keberhasilan praktikan di sekolah latihan.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong menjadi teladan khususnya bagi praktikan. Guru pamong sangat mengenal karakter siswa dan dapat mengadaptasi metode dan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa saat itu. Keaktifan dari siswanya cukup baik karena siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang tidak menegangkan dan kondusif. Dengan alokasi jam pelajaran yang cukup banyak sehingga guru dapat lebih mengamati dan mendidik secara cermat masing-masing siswanya tersebut. Untuk mengatasi siswa yang bermasalah seperti siswa yang kurang memperhatikan pelajaran maka guru mengadakan pendekatan langsung kepada siswa pada waktu-waktu tertentu.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan di bangku kuliah telah menempuh 110 sks dan mengikuti mata kuliah MKU dan MKDK. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasa masih harus banyak belajar bagaimana cara menjadi guru yang profesional. Praktikan memperoleh banyak pengetahuan dari proses observasi yang telah

dilakukan sehingga banyak masukan maupun perbaikan-perbaikan dari diri praktikan agar dapat menjadi sosok guru yang mampu dan dapat menjadi motivator bagi proses pembelajaran siswa (*student centered learning*).

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I

PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan banyak memberikan masukan terutama mengenai bagaimana dalam mengelola kelas, cara mengajar murid dan menyampaikan materi yang baik. Selain itu, praktikan juga mengetahui karakter siswa-siswa di kelas tempat praktikan ketika melakukan observasi. Dari kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk melaksanakan kegiatan PPL II.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada siswa dan guru, namun juga didukung oleh sarana dan prasarana serta pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Di SMA Negeri 12 Semarang, hal itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun hendaknya lebih ditingkatkan baik dari segi kedisiplinan warga sekolah dan penggunaan sarana dengan lebih optimal. Pelaksanaan Program PPL yang diselenggarakan oleh UNNES sangat membantu peningkatan ketrampilan dan mutu calon-calon guru lulusannya. Hendaknya hal ini disikapi dengan serius oleh semua pihak baik dari mahasiswa, dosen pembimbing maupun birokrat yang terkait dengan melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Yekti Wikani, S. Pd
NIP. 197108162008012007

Danang Wijayanto
NIM. 7101408175

REFLEKSI DIRI

Nama : Dian Retno Astrini
NIM : 7101409242
Prodi : Pendidikan Ekonomi Koperasi (S1)
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang diikuti oleh mahasiswa program kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sebagai pengalaman untuk kemudian menjadi pendidik yang sebenarnya, kegiatan ini sesuai program yang telah ditetapkan oleh Universitas Negeri Semarang. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan, dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler ataupun ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

PPL berfungsi memberikan pengalaman dalam praktik mengajar dan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh calon pendidik. PPL yang dimaksud meliputi PPL 1 dan PPL 2 yang dilaksanakan secara simultan disekolah atau tempat latihan yang sama. PPL 1 dimulai tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012 dengan kegiatan orientasi dan observasi di tempat PPL yaitu SMAN 12 Semarang. Sebelum pelaksanaan PPL 1 ini mahasiswa terlebih dahulu melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Setelah PPL 1, mahasiswa melaksanakan PPL 2 dimulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012. Dalam Praktik Pengalaman Lapangan ini, Praktikan ditempatkan di SMAN 12 Semarang yang lokasinya berada di Raya Gunungpati Semarang, Kota Semarang.

SMAN 12 Semarang memiliki letak yang strategis, dengan akses jalan cukup dekat bila dijangkau dari Universitas Negeri Semarang. Dalam kegiatan PPL 1 para praktikan diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan observasi mengenai administrasi, kegiatan belajar mengajar dan hal-hal lain yang berada di sekolah ini.

Dalam kegiatan PPL ini, disiplin ilmu yang ditekuni praktikan adalah Ekonomi kelas XI, dengan guru pamong ibu Dra. Hj. Endang Indrati. Berdasarkan hasil observasi dan orientasi di PPL 1 diperoleh beberapa kelebihan dan kelemahan mengenai disiplin ilmu yang ditekuni oleh praktikan, sebagai berikut :

1) Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Ekonomi adalah kajian ilmu yang tidak hanya menekankan pada kemampuan menghafal siswa akan tetapi juga kemampuan untuk memahami tentang fenomena dan dinamika ekonomi yang terjadi di masyarakat. Pelajaran ekonomi akan semakin menarik ketika disajikan dengan kreativitas dan kemampuan yang memadai dari guru. Kemampuan mengelola, memilih metode, media dan sumber pembelajaran dapat menjadi indikator yang penting dalam proses belajar mengajar ini. Faktor-faktor ini bisa menjadi kekuatan sekaligus kelemahan, sehingga harus betul-betul dipikirkan sebuah konsep yang aplikatif

agar pembelajaran dapat berjalan lancar, materi dapat tersampaikan dan terserap oleh peserta didik dengan baik.

Sebagian siswa kurang menyukai mata pelajaran ekonomi, dikarenakan mereka merasa materi dalam ekonomi sangat banyak dan kompleks yang tidak hanya terdiri materi konseptual tetapi juga adanya perhitungan matematika. Guru juga menjadi faktor kenapa siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran ini. Hal ini karena metode dan cara penyampaian materi yang disampaikan kurang bervariasi. Namun hal ini bisa diatasi dengan cara penerapan berbagai metode pembelajaran yang saat ini berkembang yaitu metode pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.

2) **Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM**

Sarana dan prasarana di SMAN 12 Semarang ini sudah cukup memadai. Gedung, ruang kelas dan perlengkapan mengajar tersedia dan kondisi masih baik. Sekolah ini dilengkapi fasilitas internet, perpustakaan, berbagai laboratorium dan berbagai fasilitas lain yang sudah digunakan siswa dan guru dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan *whiteboard* dan *blackboard*.

3) **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Dalam menempuh PPL di SMAN 12 Semarang praktikan memperoleh bimbingan dan bantuan dari ibu Dra. Hj. Endang Indrati selaku guru pamong. Sebagai guru mata pelajaran ekonomi beliau adalah sosok guru yang ramah, sabar dan merupakan pengajar yang baik. Beliau menguasai konsep dan aplikasi dengan baik. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, terlebih dulu guru menyusun perangkat pembelajaran guna mempersiapkan diri dalam mengajar. Sekiranya dapat dikatakan bahwa Guru pamong sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dimulai dari guru membuka pelajaran, penyampaian materi dan pengelolaan kelas.

Demikian juga ketika membimbing praktikan dalam melaksanakan tugasnya. Guru pamong memberikan bimbingan dengan sangat sabar serta memberikan penjelasan dan dengan sangat jelas sehingga mudah dimengerti oleh praktikan.

4) **Kualitas pembelajaran di sekolah latihan**

Setelah melaksanakan PPL I praktikan memperoleh gambaran secara umum mengenai kualitas pembelajaran ekonomi di SMAN 12 Semarang. Pembelajaran di SMAN 12 Semarang hakikatnya sudah cukup baik. Pembelajaran berpedoman pada kurikulum terkini yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dalam pelaksanaannya menekankan pada pencapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal

5) **Kemampuan Diri Praktikan.**

Dalam melaksanakan tugas PPL 1, praktikan menyadari bahwa kemampuan praktikan kurang maksimal dan masih memiliki banyak kekurangan sehingga praktikan harus banyak belajar lagi dan mencari wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi. Selain itu, praktikan sangat membutuhkan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Keterbukaan dan kesabaran guru pamong dan dosen pembimbing membuat praktikan merasa nyaman dalam melaksanakan tugas PPL di sekolah.

Praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang berhubungan dengan mata pelajaran ekonomi, selain itu praktikan juga telah menempuh mata kuliah SBM dan *microteaching* namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata dengan usia dan jenjang yang jelas berbeda, praktikan menyadari bahwa kemampuan praktikan kurang maksimal dan masih memiliki banyak kekurangan sehingga praktikan harus banyak belajar dan mencari pengetahuan yang lebih luas lagi.

6) Nilai Tambah yang Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Selama kegiatan PPL 1, yakni kegiatan observasi praktikan memperoleh banyak pengalaman berkaitan dengan organisasi sekolah, metode pembelajaran, cara penanganan terhadap siswa. Praktikan berlatih menyusun perangkat pembelajaran sehingga dapat menambah pengalaman bagi praktikan untuk persiapan melaksanakan PPL 2. Praktikan juga mendapat bimbingan untuk belajar menyusun perangkat pembelajaran, mengenai model pembelajaran, memahami kurikulum, pengenalan tentang suasana dan pengelolaan kelas serta mengetahui cara menangani dan menarik perhatian siswa.

7) Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

SMAN 12 Semarang hendaknya selalu menjaga dan meningkatkan kualitas guru, karyawan dan infrastruktur yang ada di sekolah dan menjaga berbagai prestasi yang telah diraih oleh sekolah demi tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan buku referensi untuk mata pelajaran ekonomi dan mata pelajaran yang lain serta berbagai referensi yang lain di perpustakaan juga perlu dilengkapi. Untuk itu, perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, pemerintah dan pihak-pihak lain yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan di SMAN 12 Semarang.

Untuk pihak UNNES, perlu adanya kajian tentang penempatan mahasiswa PPL di lapangan. Hal ini perlu dilaksanakan agar mahasiswa ditempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, supaya ketika mereka ditempatkan pada suatu sekolah mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis dapat menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang terkait.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,

Guru Praktikan,

Dra. Hj. Endang Indrati
NIP. 19600110 198803 2 004

Dian Retno Astrini
NIM. 7101409242

REFLEKSI DIRI

Nama : PRAVITA KOMALASARI DEWI

NIM : 7101409252

Prodi : Pendidikan Ekonomi Koperasi (S1)

Praktek Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya di bangku kuliah, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Berdasarkan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktikan ditempatkan di SMA Negeri 12 Semarang Kecamatan Gunungpati, dalam pelaksanaan kegiatan PPL I mulai dari 30 Juli 2012 – 12 Agustus 2012 .

Selama PPL I kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, administrasi sekolah dan observasi dalam kelas. Dengan adanya orientasi dan observasi PPL I ini memberikan banyak wawasan

1. Kebaikan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Ekonomi.

Dalam pembelajaran Ekonomi, adanya interaksi antara siswa dan lingkungannya merupakan hal yang tidak dapat dikesampingkan. Mata Pelajaran Ekonomi mendapatkan alokasi waktu 6 jam untuk kelas XI IPS, sehingga dalam satu minggu ada lebih dari satu kali kesempatan tatap muka. Hal ini membuat interaksi guru terhadap murid cukup intensif.

Selama melihat model pembelajaran dari guru pamong ada beberapa kekuatan yang bisa menjadi contoh. Guru pamong menggunakan media pembelajaran seoptimal mungkin. Hal ini membuat para siswa tertarik untuk mengikuti kelas. Siswa juga cukup aktif dalam kelas.

Kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran yang dilaksanakan adalah masih kurangnya kerjasama yang diberikan oleh siswa kepada guru pengampu mata pelajaran Ekonomi sehingga guru merasa kuwalahan dalam mengatur siswa. Apalagi dalam melaksanakan kegiatan praktikum, maka disini guru harus dituntut agar mampu bersikap se-profesional mungkin agar materi yang diajarkan kepada siswa mampu diterima oleh peserta didik dengan baik dan maksimal.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana.

Demi menunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang ada sehingga berkualitas diperlukan adanya sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan pengamatan yang saya laksanakan di SMA Negeri 12 Semarang dapat diketahui bahwa Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang baik dan sebagian besar telah terpenuhi.

3. Kualitas guru pamong

Guru yang menjadi guru pamong saya adalah Ibu Drs. Hj. Endang Indrati, merupakan seorang guru yang telah berpengalaman dalam mengajar

mata pelajaran Ekonomi. Beliau memiliki kepribadian yang santun, tekun, bersahaja, dan selalu sabar dalam mengajarkan ilmu Ekonomi kepada siswa. Sikap dan kepribadian guru pamong baik dan pantas untuk dicontoh, beliau tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis. Sikap terhadap siswa juga baik, dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan kondisi setiap siswanya serta dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan.

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 12 Semarang dalam mata pelajaran Ekonomi saya nilai cukup baik, di mana para siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

5. Kemampuan diri praktikan.

Setelah dilaksanakan PPL 1 kiranya praktikan sebagai mahasiswa PPL masih jauh dari apa yang diharapkan namun praktikan berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik untuk SMA Negeri 12 Semarang. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman praktikan harus banyak belajar, berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas, penguasaan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.

Di bangku kuliah praktikan telah memperoleh materi pokok, MKDU dan MKDK. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan mikroteaching dan pembekalan PPL. Pada PPL I praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga dengan bekal tersebut yang disertai semangat untuk selalu lebih berkompeten.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik siswa, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran IPS Terpadu dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES.

Sebagai salah satu sekolah kejuruan yang terkenal dan terbaik di Semarang ini dapat dikatakan SMA Negeri 12 Semarang sudah sangat baik di mana sarana dan prasarana yang sudah baik dan cukup lengkap, tata tertib yang ditaati oleh guru dan siswa, serta akses yang mudah ke luar sekolah. Namun akan lebih baik lagi apabila kedisiplinan yang ada ditingkatkan, sarana dan prasarana yang belum ada dilengkapi, potensi siswa yang dapat dikembangkan dengan optimal akan semakin membuat SMA Negeri 12 Semarang menjadi lebih baik lagi.

Saran bagi UNNES adalah kegiatan yang bermanfaat seperti PPL ini agar dilaksanakan, direncanakan, dan diawasi lebih baik lagi. Sehingga hubungan UNNES dengan sekolah latihan tidak putus yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

Guru Pamong

Drs. Hj. Endang Indrati
NIP. 19600110 198803 2 004

Semarang, 7 Agustus 2012

Praktikan

Pravita Komalasari Dewi
NIM. 7101409252